

BAB IV

KESIMPULAN

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan ataupun menggambarkan bagaimana pemberdayaan yang dilakukan komunitas difabelzone dalam upaya memberdayakan kelompok difabel pengrajin batik tulis. Dalam menjalankan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melihat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu berupa data tertulis atau lisan. Guna menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, maka diperlukan informan sebagai sumber informasi untuk data utama dalam penelitian ini. Maka dari itu penelitian menggunakan 4 (empat) informan yakni 1 (satu) pendiri komunitas difabelzone dan 3 anggota komunitas difabelzone. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi lapangan, penggunaan dokumen.

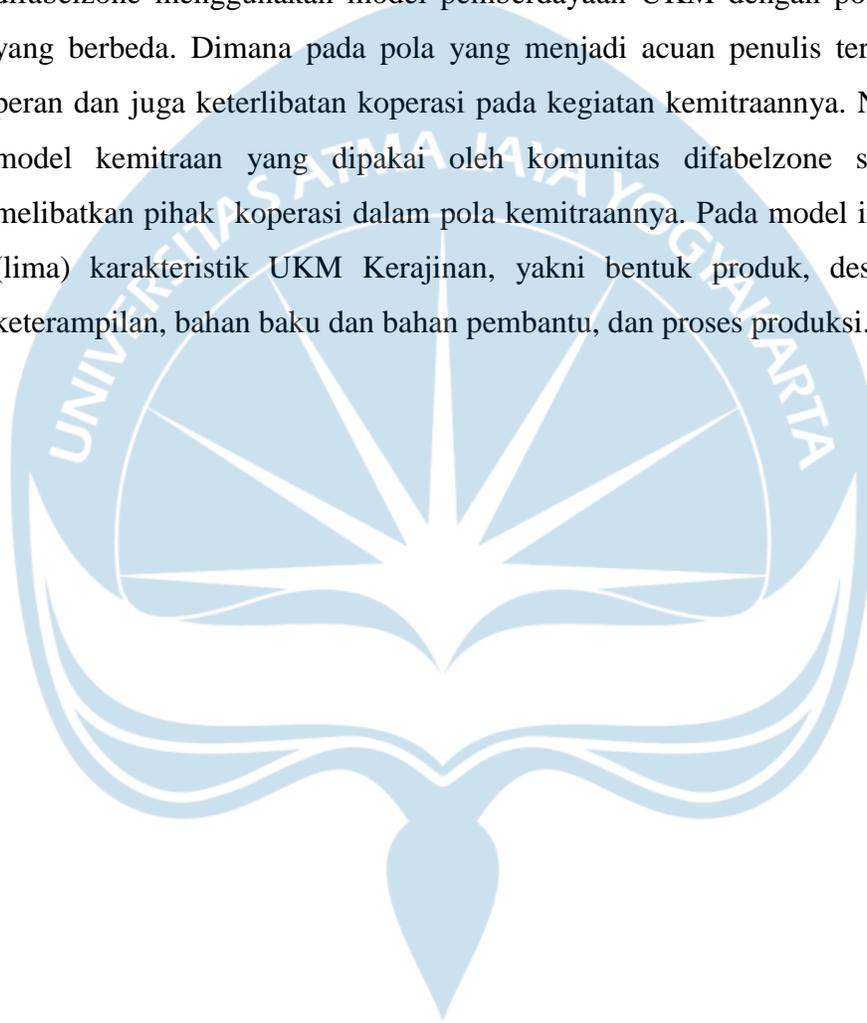
Pada penelitian ini, penulis ingin menjawab rumusan masalah dengan mendeskripsikan upaya pemberdayaan yang dilakukan komunitas difabelzone dalam memberdayakan kelompok difabel pengrajin batik tulis. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mendapatkan temuan bahwa terdapat 5 (lima) kegiatan yang dilakukan oleh komunitas difabelzone dalam upaya memberdayakan anggotanya. Pada kegiatan pertama, komunitas difabelzone melakukan kegiatan membatik sebagai aktivitas utama mereka mengingat keterampilan yang pokok pada anggotanya merupakan membatik. Melalui kegiatan ini mereka mampu memproduksi kerajinan batik sehingga dengan adanya kegiatan ini komunitas difabelzone mampu memberdayakan anggotanya secara ekonomi. Pada kegiatan kedua, komunitas difabelzone memberikan kepercayaan penuh kepada setiap

anggotanya untuk mengelola secara mandiri lokasi komunitas difabelzone sehingga anggotanya harus belajar hidup mandiri dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan domestik yang dipercayakan kepada mereka. Pada aktivitas ketiga, komunitas difabelzone berupaya memperkenalkan komunitas, mendapatkan bantuan dan aksesibilitas dari pemerintah terhadap anggota komunitas difabelzone dengan melakukan promosi dan mediasi ke pemerintah melalui acara yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pada kegiatan keempat, dalam upaya untuk memperkenalkan dan menjual produk yang dihasilkan oleh komunitas difabelzone maka mereka selalu mengikuti kegiatan pameran yang diselenggarakan di kota Yogyakarta ataupun diluar kota. Pada kegiatan terakhir, komunitas difabelzone menyelenggarakan kegiatan workshop membuat yang diperuntukkan untuk umum. Pada kegiatan workshop ini, komunitas difabelzone akan memberikan pelatihan bagi pengunjung terkait membuat yang pada pelaksanaannya, pengunjung akan dibimbing langsung oleh teman-teman difabel komunitas difabelzone.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas difabelzone pada anggota komunitasnya melalui pendekatan pemberdayaan yang dicetuskan oleh Ginandjar Kartasasmita dengan 3 (tiga) aspek yakni *enabling*, *empowering*, dan *protecting* dapat dikatakan baik dibuktikan dengan : 1) *Enabling* yang terkait dengan upaya membangun suasana guna mengeluarkan potensi yang ada pada individu telah dilakukan dengan baik oleh komunitas difabelzone melalui beberapa kegiatan bahkan terdapat kegiatan yang mampu menciptakan potensi baru pada anggotanya, 2) *Empowering* yang terkait dengan upaya penguatan potensi yang sudah ada sudah dilakukan dengan pemberian lapangan pekerjaan, pemberian berbagai kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung aktivitas anggota komunitas difabelzone dan juga bantuan pemasaran produk melalui kegiatan kemitraan, 3) *Protecting* yang

dilakukan dengan cara menyuarakan suara mereka ketika adanya suatu kegiatan, acara ataupun pertemuan yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah.

Pada penelitian ini, penulis menemukan adanya perbedaan, dimana komunitas difabelzone menggunakan model pemberdayaan UKM dengan pola kemitraan yang berbeda. Dimana pada pola yang menjadi acuan penulis terlihat adanya peran dan juga keterlibatan koperasi pada kegiatan kemitraannya. Namun, pada model kemitraan yang dipakai oleh komunitas difabelzone sendiri tidak melibatkan pihak koperasi dalam pola kemitraannya. Pada model ini terdapat 5 (lima) karakteristik UKM Kerajinan, yakni bentuk produk, design produk, keterampilan, bahan baku dan bahan pembantu, dan proses produksi.



Daftar Pustaka

- Anonim. (2023). Siaran Pers: Menperin: Ekspor Batik Ditargetkan Mencapai USD 100 Juta Tahun 2023, diakses dari : <https://kemenperin.go.id/artikel/24228/Menperin:-Ekspor-Batik-Ditargetkan-Mencapai-USD-100-Juta-Tahun-2023>
- Amsikan, Gusty. (2019). Kisah Anatolio Dedeus, karyawan PT. Ciptalaku Lestari Yang Ditelantarkan dan di-PHK Setelah Kecelakaan Kerja, diakses dari : <https://ttu.victorynews.id/humaniora/pr-3444054080/kisah-anatolio-dedeus-karyawan-pt-ciptalaku-lestari-yang-ditelantarkan-dan-di-phk-setelah-kecelakaan-kerja>
- Ariyani, Dewi, Lisbet Situmorang. (2022). “Peran Komunitas Ikatan Kebersamaan Anak Tuli (Ikat) Dalam Pendampingan Penyandang.” *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 10(1): 87–99.
- Arrizal, Iswin (2022). Pekerja Ini Buta Akibat Kecelakaan Kerja, Ternyata Perusahaan Tidak Mendaftarkanke Jaminan Sosial, diakses dari : <https://www.cakrawala.co/daerah/pr-7755524978/pekerja-ini-buta-akibat-kecelakaan-kerja-ternyata-perusahaan-tidak-mendaftarkan-ke-jaminan-sosial>
- Bungin, H.M.Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif (edisi kedua)*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2016* Tentang Penyandang Disabilitas, 2016. diakses dari :
- Fadhilah, Ariqotul, and Calvin Edo Wahyudi. (2023). “Pemberdayaan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Melalui Program Rumah Padat Karya Dukung

Sutorejo.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol 5(1): 198–210. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, diakses dari : <https://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/112>.

Fransiska, Indri. (2021). “Pemberdayaan Sosial Penyandang Disabilitas Netra Dalam Pekerjaan Melalui Pelatihan Pijat Massage Di BRSPDSN Wyata Guna Bandung.” *Community Education Journal* Vol 4: 57–62.

Fransiska Wardiani, Anhari Achadi. (2021). “Pengetahuan, Persepsi Dan Praktik Pencegahan Covid-19 Diantara Para Difabel Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Difabel Zone Yogyakarta.” *Jurnal Darma Agung*. Vol 30(1): hal 814-822. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah (2021). “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif.” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1(2): 106–34. Faculty of Islamic Economic and Business, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, diakses dari : <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>.

Hasanah, Hasyim. (2017). “Teknik-Teknik Observasi.” *Jurnal at-Taqaddum* Vol 8(1): hal 21. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Semarang, diakses dari : <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932>

Humas. (2021). Stafsus Presiden Angkie Yudistia Gelar Diskusi Bahas Kebangkitan UMKM Disabilitas di Yogyakarta, diakses dari : <https://setkab.go.id/stafsus-presiden-angkie-yudistia-gelar-diskusi-bahas-kebangkitan-umkm-disabilitas-di-yogyakarta/>

Kartasmita, Ginandar. (1995). “Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat”, Bestari, Nomor 20 tahun VIII Agustus-

Desember 1995, diakses dari:
<https://media.neliti.com/media/publications/242965-pemberdayaan-masyarakat-dalam-rangka-pen-899c09b4.pdf>

Kamaria, Amrin. (2021). "Implementasi Kebijakan Penataan Dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7(3): hal 82–96. Universitas Khairun, diakses dari : <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>

Kristiyanti, M. (2012). Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), 63-89. Fakultas Ekonomi, Universitas AKI, di akses dari : <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/majalah-ilmiah-informatika/article/view/59>

Masyarakat Pemantau Peradilan Indonesia Fakultas Hukum Universitas Indonesia (MaPPI), and Difabel dan Anak (SAPDA Sentra Advokasi Perempuan. (2019). *Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum*. eds. Theodora Yuni Shah Putri and Muhammad Joni Yulianto. Masyarakat Pemantau Peradilan Indonesia Fakultas Hukum Universitas Indonesia (MaPPI FHUI) dan Australia Indonesia Partnership for Justice 2 (AIPJ 2).

Mega Purnamasari, Deti. (2021). Rekrutmen Diskriminatif, Banyak Penyandang Disabilitas Tak Diterima Kerja, diakses dari : <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/15/10431821/rekrutmen-diskriminatif-banyak-penyandang-disabilitas-tak-diterima-kerja>.

Mulyawan, Rahman. (2016). "*Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan*". Bandung. UNPAD PRESS.

Moleong, J Lexy. (1989). “*Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noor, Munawar. (2011). “Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah CIVIS* I(2): 87–99, diakses dari: <https://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/591>

Pakpahan, Zainal Abidin. (2023). “Human Right Akibat Tindakan Diskriminatif Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Dunia Kerja.” *Jurnal Ilmiah Advokasi* Vol 11(1): 29–47, diakses dari : <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/15/10431821/rekrutmen-diskriminatif-banyak-penyandang-disabilitas-tak-diterima-kerja>.

Prihatiningsih, Tutut Ayu. (2013). “Menggugah Partisipasi Gender Di Lingkungan Komunitas Lokal. Yogyakarta: Graha Ilmu.” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, diakses dari : <http://eprints.undip.ac.id/73919/>.

Ridho, Muhammad (2019). Lika-liku drg Romi Akhirnya Jadi Pegawai Negeri, diakses dari : <https://news.detik.com/berita/d-4653946/lika-liku-drg-romi-akhirnya-jadi-pegawai-negeri>.

Saleh, R, R S Adnan, and A Raharto. (2022). “Pemberdayaan Komunitas Purna Pekerja Migran Indonesia Melalui Organisasi Berbasis Komunitas Forum Warga Buruh Migran.” *Jurnal Kependudukan Indonesia* Vol 17(2): hal 219–36. Pascasarjana Magister Sosiologi, Universitas Indonesia, diakses dari : <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/754>.

Sarosa, Samiaji (2017). “*Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi 2*”. PT. INDEKS.

Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel (SIGAB). (2015). “Upaya Serius Difabel Indonesia Menegaskan Identitas.” *Jurnal Difabel* Vol 2(2).

Sentosa, Endri, and Emalia Trianti. (2019). “Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses

Produksi Dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Delta Surya Energy Di Bekasi.” *Jurnal Manajemen Vol 13(2)*: hal 62–71. Universitas Persada Indonesia Y.A.I, diakses dari : <http://journal.unas.ac.id/oikonamia/article/viewFile/506/400>

Suaib. (2023). “*Pembangunan Dan Pemberdayaan*”. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

Suciati, Ranti, Mujiati, and Novianti. (2019). “Kendala Organisasi Berbasis Komunitas Dalam Program Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS: Studi Kasus Pada Dua LSM Peduli AIDS Di Jakarta.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan Vol 2(3)*: 163–74, diakses dari : <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/jpppk/article/view/761>.

Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. R. (2013). "Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas Asean. Pusat Kebijakan Ekonomi Makro". Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan, Jakarta, 1-32

Sulaiman Fahmi, and Nanda. (2015). “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Eoq Pada Ud. Adi Mabel.” *Jurnal Teknovasi Vol 2(1)*: 1–11. Program Studi Teknik Industri, Politeknik LP3I Medan, diakses dari : <https://core.ac.uk/download/pdf/235004077.pdf>

Suprianto, Topo. (2017). “Meningkatkan Keterampilan Back Roll Dalam Senam Lantai Pada Siswa Kelas Xii Ipa-1 Sma Negeri 4 Balikpapan Melalui Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol XI*: hal 37–48.

Tukiman, Temi Puji Lestari, Esti Puji Rahayu, dan Rohmatul Afrida Nor Laili. (2021). “Pemberdayaan Disabilitas Mental Melalui Program Karepe Dimesemi Bojo Di Kabupaten Jombang.” *Jurnal Syntax Transformation Vol 2(5)*. Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur, diakses dari : <https://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/269>

Wahyudi, Ari. (2018). "*Sosiologi Disabilitas*". Surabaya: Unesa University Press.

Wijana, Susinggih. (2005). "TTG dalam pengembangan UKM kerajinan di Jawa Timur." Dalam Rr. Suhartini, A. Halim, Imam Khambali, Abd. Basyid. (editor). "*Model-model pemberdayaan masyarakat*". Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Zubaedi. (2013). "*Pengembangan Masyarakat*". Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.



Transkrip Wawancara

| | |
|---------------|-----------------------------|
| Nama | Mulyani |
| Usia | 49 Tahun |
| Jenis Kelamin | Perempuan |
| Status/Peran | Anggota Komunitas/Pengrajin |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Kemarin ibu bilang rata-rata anggota difabelzone berasal dari yayasan yakkum, ibu sendiri bagaimana bisa berkenalan dengan yayasan Yakkum ? | Dulu ada ada pendataan mengenai warga yang difabel di desa dari yayasan yakkum yang ada di kecamatan, dan kebetulan saya salah satu yang termasuk didalamnya. Yakkum (Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum) lalu mengadakan pertemuan beberapa kali di kecamatan dan lalu kemudian diadakan job fair, dimana disitu kita bisa memilih berdasarkan minat kita diantaranya ada menjahit, membatik, elektro dan lainnya. Lalu saya pun tertarik dengan memilih seni membatik dan pada saat itu saya berpikir kalau seni membatik itu sepertinya lebih mudah dan tidak memerlukan tenaga yang kuat dan setelah itu saya menunggu panggilan dari yakkum. Setelah mendapatkan panggilan dari Yakkum, lalu disuruh itu mengikuti kegiatan pelatihan selama 3 bulan dan kebetulan |

| | | |
|---|--|---|
| | | yang mengajari di Yakkum itu adalah ibu Lidwina yang juga merupakan pendiri komunitas difabelzone. |
| 2 | Berarti sebelum masuk ke Yakkum belum tahu membuat sama sekali ya ? | Belum, belajar dari nol. Ya mungkin cuma dengar tentang batik tulis tapi belum tahu bagaimana cara melakukannya. |
| 3 | Berarti setelah masuk mengikuti pelatihan di yakkum itu, ibu bisa dibilang mahir dalam membuat ? | Kalau dibilang mahir itu tapi sudah bisa |
| 4 | Selama mengikuti pelatihan di Yakkum itu, apa aja yang diajari oleh bu ? | Pertama itu mengenalkan jenis-jenis batik seperti batik tulis, batik celup, dan lainnya. Lalu diperkenalkan dengan peralatan untuk membuat seperti canting, kainnya, lilin malamnya dan lainnya. Setelah itu baru diajarin mengenai aspek teknis bagaimana membuat seperti penggunaan canting, pembuatan pola, membuat lilin malam dan lainnya. |
| 5 | Ketika berada di yakkum itu apakah | Ya, mereka sudah menyediakan beberapa peralatan untuk membuat seperti wajan dan kompor sudah |

| | | |
|----|---|---|
| | mereka memberikan fasilitas kepada pesertanya seperti peralatan dan lainnya ? | disediakan. Jadi peserta hanya membeli cangking, kain dan lilin malam. |
| 6 | Untuk mengikuti pelatihan tersebut apakah harus membayar uang pelatihan selama 3 bulan ? | Disana itu nggak ada bayar uang pelatihan |
| 7 | Selama melakukan pelatihan di sana, berapa kali pertemuan bu diadakan dalam kurun waktu seminggu atau sebulan ? | Disana selama tiga bulan tidak pulang nginep disana. Karena mereka menyediakan satu tempat atau ruangan untuk tempat tinggal. |
| 8 | Lokasi pelatihan Yakkum itu dimana bu ? | Di daerah jalan kaliurang km 13,5 kalo tidak salah |
| 9 | Pada saat selama melakukan pelatihan itu liburnya juga bu ? | Cuma libur 1 minggu atau 2 minggu kalo saya tidak salah bertepatan hari Raya Idul Fitri. |
| 10 | Yang mengikuti kegiatan pelatihan membuat di Yakkum itu berapa orang bu ? | Yang pada angkatan saya kemarin ada 6 orang. Ada saya, mbak Ika, mas Sabar, mbak dwi, mbak Yuni, mbak Wati. |
| 11 | Untuk uang kebutuhan | Iya uang sudah disediakan, tinggal makan, belajar, |

| | | |
|----|--|--|
| | sehari-hari juga disediakan oleh pihak Yakkum ? | tidur aja disana. Jadi disana kalau waktunya makan ya kita makan dan kalau sudah waktunya tidur kita kembali kamar kita masing-masing |
| 12 | Setelah ibu masuk ke dalam komunitas ini, apakah masih diajari mengenai membatik ? | Masih diajari aspek teknisnya agar hasil produknnya rapi seperti cara memegang canting dan kain yang baik itu harus tegap. Walaupun kami sudah pernah diajari di Yakkum, kami tetap didampingi oleh bu lidwina. |
| 13 | Berarti yang mendampingi itu pulang dan pergi ? | Yang mendampingi biasanya pulang dan kemudian pergi. Tidak tidur disini karena yang tidur disini cuma anggota aja. |
| 14 | Bagaimana upaya komunitas memberikan motivasi secara terhadap teman-teman difabel agar tetap semangat dalam berkarya ? | Biasanya ibu lidwina memberikan suntikan motivasi kepada kami seperti “tetap semangat”. Melihat keadaan anggota yang mungkin secara psikologis sedang tidak baik, ibu lidwinia biasa bilang “pelan-pelan pasti bisa.”. Selain itu ibu Lidwina juga mengingat untuk mendekati diri dengan Tuhan supaya dapat rezeki dan kelancaran. |
| 15 | Kalau misalnya ada pameran atau acara keluar, itu biasanya siapa menyuruh untuk ikut ? | Kalau ada acara kegiatan pameran atau kegiatan acara keluar biasanya ibu Lidwina yang mengarahkan dan tidak diputuskan secara sepihak baik itu pihak anggota atau penyelenggara acara. Biasanya kalau ada acara biasanya ibu Lidwina yang terlebih dahulu yang menginformasikan kepada kami seperti lokasi tempat dan untuk transportasi biasanya dijemput oleh Ibu Lidwina atau tidak |

| | | |
|----|--|--|
| | | bersama Bapak Suhartono |
| 16 | Apakah ada pembagian kerja berdasarkan batas kemampuan dan kesanggupan setiap anggota komunitas ? | Ya itu tergantung dari kondisi kita masing-masing. Untuk yang menentukan itu terkadang pak Suhartono misalnya untuk motif ini bisa dikasih titik-titik lalu kita lihat siapa yang mampu berdasarkan kesanggupan mereka. Misalnya seperti mbak Ika yang lagi buat motif pagar, kalau pake canting itu tangan mbak Ika gemeteran jadi dikasih solusi sama bu Lidwina pake kuas. Untuk pembuatannya biasanya bisa dibuat kombinasi dengan teman misalnya dengan kain ukuran tertentu bisa nantinya diberikan berbagai jenis motif yang nantinya setiap motif ini akan dikerjakan dilakukan pembagian tugas untuk setiap pengerjaan motifnya berdasarkan kemampuan mereka. |
| 17 | Bagaimana cara komunitas memilih motif atau pola khas dari komunitas difabelzone pada desain batik yang diproduksi ? | Yang menentukan biasanya ibu lidwina, nanti Ibu Lidwina akan menjelaskan tentang motifnya seperti apa kepada bapak suhartono. Untuk motif juga bisa ditentukan oleh pembelinya yang ingin motif sesuai keinginannya lalu nanti konsultasi sama ibu Lidwina. |
| 18 | Untuk yang membuat design itu biasanya hanya bapak Suhartono saja ? | Biasanya bapak Suhartono yang membuat design tapi terkadang ibu Lidwina juga yang membuat design |

| | | |
|----|---|---|
| 19 | Untuk pembuatan batik itu biasanya apa saja bahan bakunya ? | Misalnya untuk kainnya biasanya ada berbagai macam. Kain itu ada yang mahal seperti kereta kencana itu kainnya halus dan yang standar atau biasa saja itu seperti kain primisima. Yang membedakan tekstur dari kainnya itu halus dan warna putih kainnya berbeda dimana kereta kencana warna lebih putih. |
| 20 | Yang menentukan terkait bahan bakunya itu biasanya siapa ? | Untuk terkait penggunaan bahan baku itu biasanya ibu Lidwina menentukan. Kalau saya hanya yang mengerjakan dan sebagai pengrajin. |
| 21 | Siapa biasanya yang membeli bahan bakunya ? | Terkadang bapak Suhartono, terkadang bu Lidwina |
| 22 | Untuk membeli bahan bakunya biasanya dibeli dimana ? | Terkadang Yogyakarta kota atau di Bantul juga banyak dijual. Untuk kain misalnya biasanya dibeli per bal. Nanti kemudian kain itu dipotong-potong sesuai permintaan. |
| 23 | Ketika melakukan kegiatan workshop, apakah teman-teman dari komunitas juga membahas terkait isu difabel atau hanya membahas kegiatan membuat batik saja ? | Untuk membahas mengenai isu difabel itu ada juga tapi kalau dijelaskan secara panjang saya lupa. Tetapi tetap ada juga membahas mengenai isu difabel itu seperti upaya kegiatan pemberdayaan seperti apa untuk teman-teman difabel, pemberdayaan melalui UMKM. |

| | | |
|----|--|--|
| 24 | Apakah komunitas memberikan penghargaan secara individu guna mengapresiasi kinerja yang mereka lakukan selama di komunitas ? | Kalau penghargaan biasanya dikasih bonus tambahan uang. Tapi apakah itu atas dasar karena terkait kinerja saya, itu saya tidak tahu. Intinya terkadang dikasih tambahan duit |
| 25 | Saya melihat melihat ada beberapa anggota komunitas yang menggunakan alat bantu berupa kursi roda, apakah itu merupakan bagian bantuan fasilitas yang diberikan oleh komunitas ? | Untuk setiap kursi roda yang ada disini kan asalnya beda-beda. Kalau saya itu dapat kursi roda dari Yakkum. yang lain ada yang dari Jamkesos DIY juga ada, yang sudah punya sendiri dari rumah juga ada seperti mas Sabar. Untuk kursi roda yang berasal dari komunitas difabelzone hanya ada satu dan biasanya dipakai bersama untuk kegiatan keluar. |
| 26 | Ketika bergabung dengan komunitas difabelzone, apakah komunitas memberikan bantuan peralatan untuk membuat ? | Ketika masuk kita sudah difasilitasi alat membuat berupa canting dan kompor |
| 27 | Ketika bergabung dengan komunitas difabelzone, apakah sudah difasilitasi dengan | Ketika bergabung dengan komunitas difabelzone, Ibu Lidwina sudah mengontrak rumah ini sebagai tempat tinggal kami dan tempat bekerja sejak awal komunitas ini berdiri. |

| | | |
|----|---|--|
| | rumah ini ? | |
| 28 | Untuk peralatan rumah di rumah ini juga ibu Lidwina yang membeli ? | Untuk terkait peralatan rumah tangga itu ibu yang membeli seperti dispenser, AC (<i>Air Conditioner</i>), sofa, peralatan memasak dan lainnya itu ibu Lidwina yang memfasilitasi. Jadi kami hanya membawa pakaian saja kesini. |
| 29 | Jika anggota komunitas ingin mandiri secara ekonomi dengan berwirausaha, apakah komunitas akan membantu ? | Ya saya rasa mau mas. Tapi saya saat ini, belum ada kepikiran untuk keluar dan berwirausaha. Dan masih ingin tetap mengabdikan dengan ibu Lidwina karena dari awal juga gak mampu mau bagaimana lagi. Kalau ingin punya usaha sendiri pasti mau tapi tidak meminta dengan ibu Lidwina, jadi benar-benar dari uang sendiri. Nanti kalau ibunya mau bantu ya alhamdulillah. Tapi itu pandangan saya secara pribadi ya kalau teman yang lain mungkin berbeda. |
| 30 | Apakah dari komunitas ini semua dari Yakkum atau ada yang berasal dari luar Yakkum ? | Untuk dari komunitas difabelzone ini campur mas, ada juga dari yang luar Yakkum kayak mbak Cynthia dan mbak Indriyani itu dari Pundung dan ada mbak Suliyani itu dari luar Yakkum. Mereka itu belajar membuat di komunitas difabelzone ini dan yang mengajari mereka adalah kita. Jadi kita disini sama-sama saling belajar disini. Ibu Lidwina menerima teman-teman difabel lainnya yang ingin belajar di komunitas ini. Nanti kita akan membantu mengajari mengenai cara membuat disini. |
| 31 | Jadi sekarang berapa | Untuk sekarang totalnya ada 9 orang jadi sudah |

| | | |
|----|--|---|
| | total jumlah anggota difabelzone sekarang ? | bertambah dari yang sebelumnya yang hanya 6 orang karena 3 orang pulang ke rumah orangtuanya sejak Covid-19 dan baru kembali lagi ke komunitas difabelzone. |
| 32 | Untuk warga desa ini apakah ada yang bergabung juga dengan komunitas difabelzone ini ? | Untuk saat ini belum ada warga desa ini yang bergabung. Tapi mereka sudah mengenal komunitas difabelzone ini dan mereka juga sering datang dan mengobrol dengan kami karena kami disini sudah dianggap sebagai warga desa sini. |
| 33 | Selain belajar membuat, saya baca melalui berita di media kalau anggota komunitas difabelzone juga belajar hidup mandiri ? | Ya selain membuat, kami juga belajar hidup mandiri disini, seperti merawat diri, bisa bersih-bersih, mencuci pakaian dan juga belajar saling membantu dan memotivasi disini. Biasanya kami memberitahu teman-teman untuk membantu pekerjaan rumah dengan saling membantu. |
| 34 | Ibu sendiri tahu mengenai merawat diri itu sejak sudah berada di komunitas atau sejak dari rumah diajari oleh orang tua ? | Ya jadi kita di komunitas ini kan berbeda-beda ya mas. Ada yang baru tahu merawat diri ketika berada di komunitas difabelzone tapi ada juga sudah tahu merawat diri dan hidup sejak dari rumah yang diajarkan oleh orang tua nya. Jadi kalau saya sudah mengenal merawat diri itu sejak dari rumah oleh orang tua. Jadi sejak kecil saya sudah diajarin jualan di warung sambil belajar menganyam dan merajut untuk mengisi waktu kosong. |
| 35 | Terus kalau yang memasak ibu udah bisa | Kalo untuk memasak saya sudah bisa memasak dari rumah dan yang memasak disini biasanya |

| | | |
|----|---|--|
| | dari rumah atau belajar dari komunitas juga ? | bergantian. Jadi teman yang lain biasanya membantu. |
| 36 | Berarti bagi teman-teman lain yang mungkin belum belajar merawat diri itu, diajarin disini ? | Ya kami disini mengajari teman-teman lainnya kalau penting untuk merawat diri apalagi untuk wanita. Jadi kami disini saling mengingatkan dan belajar bersama sesama teman komunitas . |
| 37 | Berarti bagi teman-teman yang baru bergabung itu langsung ditekankan bahwa di komunitas ini harus belajar mandiri ? | Ya tidaklah mas, hal harus diajarkan secara perlahan-lahan untuk teman yang baru. |
| 38 | Untuk terkait uang kebutuhan sehari-hari itu dari mana ? | Untuk uang kebutuhan sehari-hari itu dari ibu Lidwina. Biasanya ibu kasih uang, nanti kita yang dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti bahan masakan untuk dimasak nantinya. Biasanya kita belanja di pedagang sayur keliling atau tidak biasanya bapak suhartono sama mas sabar yang belanja ke warung. Terkadang juga ibu berikan makanan untuk kami |
| 39 | Untuk setiap kegiatan seperti belanja itu, apakah ada jadwal yang dibuat ? | Untuk jadwal itu gak ada, jadi bagi siapa saja yang mau belanja diperbolehkan. Jadi sifatnya sukarela aja dan bagi teman ada waktu luang boleh belanja. |

| | | |
|----|--|--|
| 40 | <p>Melihat masih banyaknya difabel yang belum mengenyam layanan pendidikan, apakah komunitas memfasilitasi anggota komunitas guna mendapatkan layanan pendidikan secara formal ? Apakah layanan pendidikan yang anggota dapatkan dan bagaimana upaya dan cara komunitas untuk mendapatkan fasilitas tersebut ?</p> | <p>Ya gak tau mas kalo itu. Anggota komunitas belum ada dapat bantuan kayak gitu. Saya juga kurang paham juga mengenai hal itu soalnya disini juga gak ada yang membahas soal itu. Tapi kalau ada pasti ibu sampaikan kepada kami.</p> |
| 41 | <p>Saya melihat ibu ada <i>handpone</i>, itu fasilitas dari ibu lidwina atau punya sendiri ?</p> | <p><i>Handphone</i> itu, saya beli sendiri dari hasil gaji saya. Jadi dulu yang pertama saya sudah punya <i>handphone</i> dari pemberian bapak saya. Lalu sebelum berangkat menuju Yakkum saya juga ganti <i>handphone</i>. Kemudian setelah bekerja disini, saya lalu ganti <i>handphone</i> lagi. Jadi <i>handphone</i> yang ketiga itu adalah hasil kerja saya sendiri bukan dari orang tua. Jadi <i>handphone</i> ini bisa untuk berkomunikasi dengan orang tua dan kebutuhan sehari-hari.</p> |
| 42 | <p>Berarti ibu disini juga</p> | <p>Ya saya belajar menabung dan menyisihkan uang</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | belajar menabung juga ya ? | tapi saya tidak mematok berapa jumlah yang harus disisihkan atau ditabung per bulannya. Jadi waktu ada uang lebih saya tabungkan. Kalo keluarga membutuhkan saya gak menabung, soalnya saya masih punya kakak di Kulon Progo dan untuk kedua orang saya sudah tidak ada. |
| 43 | Untuk libur untuk berkunjung bertemu keluarga ibu pernah ? | Kemarin saya balik ke Kulon Progo selama dua hari |
| 44 | Transportasi ke Kulon Progo itu bagaimana soalnya tidak ada angkot disini ? | Kadang yang mengantar Bapak Suhartono kesana sampai rumah. Kalau tidak saya biasanya janji dengan kakak saya atau tidak ponakan saya yang menjemput saya kesini setelah selesai bekerja. Jadi kalau mau balik kesini biasanya diantar sama kakak, diantar keponakan saya, dijemput oleh bapak Suhartono dan kadang di jemput oleh ibu Lidwina. Biasanya jarak tempuhnya sekitar 1 jam dari sini. |
| 45 | Setelah mengenal handphone, berarti ibu juga sudah mengenal internet ? | Gak begitu, saya menggunakan internet itu hanya sebagai alat komunikasi saja dengan keluarga dan orang lain seperti WA dan media sosial dan tidak mengulas secara dalam mengenai internet itu. |
| 46 | Saya dengar dari mas rahmad, pada saat Covid-19, teman-teman di komunitas difabelzone melakukan | Ya pada saat kami melakukan live Instagram untuk menjual produk dan memperkenalkan produk pada konsumen mengingat pada saat sedang diadakannya <i>lockdown</i> . Pada saat melakukan live tersebut kami juga diajari dan didampingi oleh ibu Lidwina |

| | | |
|----|--|--|
| | live Instagram untuk memasarkan produk ? | |
| 47 | Ibu Lidwina sendiri mengajarkan kepada anggota komunitas mengenai bagaimana cara memasarkan produk ? | Kalau untuk pemasaran secara online itu seperti di Instagram itu biasanya ibu yang memasarkan tapi kalau kita kadang ikut pameran sambil berjualan atau ketika ada tamu yang datang kesini. Dan sebenarnya terkaait yang memasarkan produk itu lebih ke ibu Lidwina. |
| 48 | Bisa dijelaskan bagaimana proses pembuatan batik dari awal sampai akhir ? | Proses pembuatan batik itu kan menyiapkan kain kemudian ialah tahapan pembuatan pola kemudian dilakukan proses pencantingan. Setelah selesai proses pewarnaan kemudian adalah proses pewarnaan lalu dijemur setelah kering kemudian diberikan penguat warna lalu dikeringkan lagi setelah kering lalu direbus lagi agar menghilangkan lilin malam yang ada pada kain. Nanti setelah jadi batik, nanti menunggu permintaan dari ibu apakah ingin dijadikan produk seperti apa. Apakah itu ingin dijadikan <i>tote bag</i> , <i>pouch</i> , sarung bantal dan lainnya atau juga kita menjual kain 2 meteran. |
| 49 | Apa saja produk yang dihasilkan oleh difabelzone ? | <i>Tote Bag</i> , <i>pouch</i> , sarung bantal, sajadah, dompet, kain 2 meteran, dan lukisan dinding. |

| | |
|---------------|-----------------------------|
| Nama | Rahmad |
| Usia | 30 Tahun |
| Jenis Kelamin | Laki-laki |
| Status/Peran | Anggota Komunitas/Pengrajin |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana anda bisa mengenal Yakkum ? | Saya itu mengenal Yakkum itu dari saudara yakni paman saya yang sudah lebih dahulu masuk Yakkum, jadi saya dimasukin ke Yakkum itu sejak tahun 1999. Jadi sejak kecil sudah menjadi binaan Yakkum |
| 2 | Selama di Yakkum itu apa saja yang diajarkan ? | Kalau saya memang dulu itu sukanya itu menggambar. Tapi kalau awal pelatihan di pusat rehabilitasi Yakkum itu saya mengambil elektro. Sebenarnya mengalir saja setelah sekolah itu saya itu diajari menggambar, jadi institusi tempat saya pernah mengenyam pendidikan mencari potensi yang dapat dikembangkan dan biasanya mereka menyediakan fasilitas untuk mendukung potensi kita. Misalnya kita suka menari, mereka biasanya menyediakan pensil warna dan juga dukungan berupa motivasi agar tetap semangat. Tetapi letak permasalahannya bagaimana peserta didik itu bisa mengakses dunia pekerjaan melalui kemampuan itu dan juga melihat masih banyaknya difabel yang |

| | | |
|---|--|--|
| | | tidak mengakses pendidikan. Jadi saya tidak mengambil keterampilan membatik di Yakkum, jadi saya sebelum masuk difabelzone, saya sempat mengikuti pelatihan membatik dari Disnaker Jogja selama 1 minggu tapi saya belajar secara mendalam mengenai membatik itu komunitas difabelzone. Jadi sebenarnya segala potensi tetap digali di Yakkum tapi kembali ke diri setiap orang itu. |
| 3 | Bagaimana mengenai jadwal pertemuan di Yakkum, apakah setiap hari dilakukan ? | Karena saya binaan Yakkum saya biasanya dipantau melakukan pertemuan setiap 3 bulan sekali |
| 4 | Bagaimana anda bisa mengenal Komunitas difabelzone ? | Jadi saya bisa mengenal difabelzone itu karena direkomendasikan oleh pihak Yakkum untuk bergabung dan belajar membatik di komunitas Difabelzone. Melihat sangat minim peluang kerja bagi difabel di bidang elektro dan dari situlah saya bisa berkenalan dengan difabelzone dan ibu Lidwina selaku pendiri. |
| 5 | Berarti selama disini masih diajari mengenai membatik juga walaupun sudah pernah mengikuti pelatihan ? | Ya, saya diajarin disini mengenai membatik oleh teman-teman. Saya disini diajarin sama mas Sabar, mbak Mulyani, ibu Lidwina Wurie dan teman lainnya. Selain itu saya juga belajar kehidupan disini |
| 6 | Apakah komunitas difabelzone, mendorong | Ya itu komunitas tetap mendorong untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan di luar |

| | | |
|----|--|--|
| | anggotanya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan diluar ? | komunitas seperti pameran dan lainnya. |
| 7 | Apakah ada pembagian kerja berdasarkan kemampuan setiap individu ? | Ya kalo istilahnya kalau ada target pesanan yang sudah ditentukan waktunya. Seperti mbak Suliyah itu juga bisa membuat titik tapi kalau terkhusus seperti mbak Ika itu dikhususkan menggunakan kuas sebagai alat karena tangan mbak Ika itu gemeteran. Jadi disini di komunitas ini memaksimalkan setiap potensi dan batas kemampuan pada setiap anggotanya. |
| 8 | Siapa yang menentukan terkait pemilihan motif yang akan digunakan nantinya ? | Berdasarkan ibu Lidwina tapi tetap menyesuaikan dari permintaan siapa. Nanti bisa dikomunikasikan kepada kami. |
| 9 | Untuk mengenai bahan baku yang akan dipakai, siapa yang menentukan ? | Untuk terkait bahan baku itu biasanya ibu Lidwina Wurie tapi menurut saya mengenai bahan baku hanyalah perbedaan karakter saja seperti kain itu ada bahannya lebih halus dan ada yang biasa saja. Tergantung permintaan konsumennya ata pasarnya saja. Kalau yang bahannya halus banget itu biasanya pasti pesanan dan tidak untuk produksi di pasar. |
| 10 | Untuk yang membeli bahan baku siapa ? | Biasanya yang membeli itu bapak Suhartono atau tidak ibu Lidwina Wurie |
| 11 | Ketika melakukan kegiatan workshop, | Iya sebagai selingan sembari membuat batik tapi kami tidak menyalahkan tapi kami membahas guna bisa |

| | | |
|----|--|---|
| | <p>apakah teman-teman dari komunitas juga membahas terkait isu difabel atau hanya membahas kegiatan membuat saja ?</p> | <p>mengembangkan kita secara bersama tapi lebih ke mencari solusi seperti yang tepat sebagai jalan keluar permasalahan terkait difabel. Jadi kami lebih mencari solusi bukan mengeluh, karena kalau terus menyalahkan dan mengeluh komunitas ini gak mungkin tidak akan berjalan hingga sekarang walaupun belum ada dukungan dari pihak pemerintah. Dan saya juga tidak mungkin ada di komunitas ini.</p> |
| 12 | <p>Isu difabel seperti apa yang dibahas biasanya selama melakukan workshop sembari membuat ?</p> | <p>Ya bagaimana agar kita bisa inklusi di masyarakat, jangan sampai ada yang takut untuk berbaur dan berteman dengan teman difabel. Menurut saya kesetaraan itu diperlukan karena dengan keterbatasan saya sendiri tidak dapat hidup tanpa orang lain. Misalnya saya menikah dengan seseorang yang juga seorang difabel, otomatis tetap harus ada orang lain yang <i>non</i> difabel yang membantu jadi kerjasamanya harus tetap ada. Sekarang kalau kami dan orang <i>non</i> difabel takut berkomunikasi akan membuat lingkungan yang tidak inklusi dan kami akan ditinggalkan. Akhirnya kita tidak akan berkembang dan tidak akan dapat mengakses apa-apa. Saya sendiri gak akan tahu kalau tidak ada sosialisasi dari teman-teman, komunitas dan lainnya. Itu adalah bagian dari bagaimana cara kita bisa bersatu dan bagaimana suara kita didengar. Jadi harus inklusi dan kami tidak menyalahkan tapi kami hanya berharap di ikut</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | | <p>sertakan entah itu di komunitas ada yang kurang mendapatkan akses atau seperti kita sebagai teman kan bisa membantu. Misalnya tidak bisa mikir, ya kita sesama difabel yang memikirkan bagaimana nasib mereka. Jadi dengan kita di ikut sertakan maka suara kita juga bisa didengar dan bisa membantu teman lainnya yang mungkin membutuhkan bantuan berupa fasilitas dan akses layanan sosial. Itu biasanya lebih ke ajakan ya, bukan ketika ingin memulai workshop langsung menjelaskan ke pengunjung kalau kita ingin membahas isu ini bukan seperti itu. Saya merasa dengan kita disapa dan dianggap sebagai warga dan dihargai sudah merupakan bagian dari inklusi menurut saya.</p> |
| 13 | <p>Apakah komunitas memberikan penghargaan secara individu guna mengapresiasi kinerja yang mereka lakukan selama di komunitas ?</p> | <p>Kalau menurut saya, bonus bukan sesuatu yang diharapkan. Jadi komunitas ini didirikan untuk sesuatu yang bersifat sosial. Jadi saya ini bukanlah siapa-siapa kalau tidak ada difabelzone. Jikalau difabelzone tidak menerima saya dan tidak mengajari saya, mungkin saya tidak mungkin bisa menjelaskan seperti ini. Saya mungkin tidak mungkin menjadi pusat atau menjadi tugas penelitian orang lain. Untuk uang tambahan pasti ada kalau kita acara atau kegiatan keluar tapi tidak harus banyak yang penting ada tambahan. Sebenarnya kita harus bersyukur, karena kita tidak mungkin masuk dalam sebuah film dan masuk nominasi di FFI tahun 2021 berjudul <i>Different</i></p> |

| | | |
|----|--|--|
| | | <p><i>Touch in Batik</i>, jadi kami yang bukan artis dan bahkan ditanya-tanya seperti ini, jika tidak belajar dari komunitas ini dan memulai sejarah saya dari difabelzone. Istilahnya dengan adanya difabelzone sudah memberikan banyak arti bagi saya, mulai dari memfasilitasi, memberikan pengertian, arahan sekaligus dukungan entah itu materi atau tidak secara materi.</p> |
| 14 | <p>Apakah komunitas memberikan motivasi terhadap teman-teman difabel agar tetap semangat dalam berkarya ?</p> | <p>Ya, kita disini selalu dimotivasi agar terus semangat dalam bekerja dan saya juga dimotivasi agar bisa berbaur dan berkomunikasi dengan orang <i>non</i> difabel. Seperti pada saat pertama kali saya mengikuti pameran dengan teman-teman, dimana pada awalnya saya hanya diam saja tapi saya diajari untuk berkomunikasi dengan orang lain dan tidak merasa minder melihat ibu Lidwina juga sudah berjuang untuk difabelzone dan saya juga sudah diperjuangkan jadi saya juga harus berjuang dan akhirnya bisa sampai pada tahap ini dimana saya bisa berkomunikasi dengan teman-teman kuliah seperti saat ini.</p> |
| 15 | <p>Dalam setiap pengambilan keputusan di dalam komunitas, apakah komunitas melibatkan anggota difabel dalam setiap</p> | <p>Menyesuaikan sebenarnya mas, misalnya seperti masa Covid-19 itu, kita sendiri yang memutuskan kapan ingin mengikuti vaksin. Kebetulan pada saat itu, kita mendapat informasi dari sesama teman mengenai jadwal dan lokasi vaksinasi lalu kita komunikasikan kepada ibu Lidwina mengenai</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | pengambilan keputusan ? | jadwal dan lokasinya, jadi soal pengambilan keputusan itu kita dilibatkan. |
| 16 | Apakah komunitas memberikan bantuan fasilitas kepada anggota seperti kursi roda dan lainnya ? | Untuk kursi roda sendiri komunitas sendiri menyediakan satu kursi roda tapi karena satu kursi roda tidak cukup, teman lainnya seperti mbak Ika yang masih di carikan oleh bapak Suhartono terkait bantuan kursi roda yang nantinya bisa didapatkan dari lembaga-lembaga yang mengurus difabel. |
| 17 | Apa setiap anggota komunitas disini berasal dari Yakkum ? | Tidak semua dari Yakkum, seperti mbak suliyani itu dari rumah yang terpesona dengan mas sabar dan kemudian ingin bergabung dengan difabelzone. Selain itu ada mbak Indriyani dari mbak Indriyani itu dari Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong. |
| 18 | Untuk dari desa ini, apakah sudah ada yang bergabung juga ? | Sampai saat ini belum ada |
| 19 | Selain belajar membuat, saya baca melalui berita di media kalau anggota komunitas difabelzone juga belajar hidup mandiri ? | Ya benar, seperti berbaur dengan masyarakat itu saya lakukan itu disini, kalau di sekolah itu tidak diajarkan dan hanya membahas sesuatu yang bersifat teori saja tapi disini saya langsung mengaktualisasikan dan mempraktekkan secara langsung dalam kehidupan saya sehari-hari. Selain itu saya juga belajar untuk mengurus diri sendiri seperti membersihkan rumah, merawat diri, mencuci baju. Saya itu tergolong orang yang cerewet, karena |

| | | |
|----|---|---|
| | | <p>saya sendiri tidak mau difabel itu dikasihani dan kita harus bergerak maksudnya minimal bisa membersihkan rumah. Karena menurut saya jika nanti suatu saat nanti komunitas sudah tidak ada lagi, kita sebagai seorang difabel bisa mandiri dan tidak bergantung dengan komunitas ataupun orang lain Kalau disini saya ngajarin kepada teman lainnya kalau kamu harus belajar seperti menyapu, merawat diri dan lainnya. Untuk di komunitas ini merawat diri ini sangat penting karena bisa berpakaian rapi karena kita di sini bukan lagi warga binaan tapi kita didatangi oleh pengunjung seperti teman-teman mahasiswa dan lainnya jadi kita harus berpakaian yang pantas dan rapi. Kalau kelakuan mungkin teman-teman bisa memaklumi, misalnya si A sifatnya seperti ini jadi teman-teman masih bisa memaklumi tapi setidaknya tidak menggunakan pakain yang bolong-bolong. Seperti saya yang dikenal cerewet oleh teman-teman tapi gak masalah yang penting demi kebaikan dan membuat teman-teman lainnya bisa berkembang.</p> |
| 20 | <p>Apa ada pembagian kerja dalam aktivitas seperti membersihkan rumah dan aktivitas lainnya ?</p> | <p>Untuk pembagian kerja seperti itu tidak ada jadi kita untuk mengerjakan setiap pekerjaan rumah itu secara bersama karena kalau sendiri-sendiri itu sangat capek. Walaupun dengan keterbatasan kita dalam bergerak misalnya seperti mbak Suliyah yang berjalan ngesot atau mbak Ika yang jalannya merangkak itu tidak masalah, tapi yang terpenting</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | | <p>kita itu mengerjakannya secara bersama-sama agar pekerjaan menjadi ringan. Berbeda ketika kita dirumah yang dimana masih ada orang tua yang bisa membersihkan tapi kalau disini saya harus mengingatkan teman lainnya agar saling membantu karena keadaannya tempat kita ada tempat dimana orang lain atau pengunjung akan berkunjung jadi tidak mungkin dibiarkan terbengkalai jadi setiap orang disini harus memaksimalkan tenaga kita masing untuk membersihkan rumah. Jika kita melakukan pekerjaan itu sendiri itu pasti tidak akan capek dan sudah pasti akan ada yang protes karena kita disini dikonsep untuk bekerja sama jadi mau posisinya seperti apa ya kita harus membantu entah itu membersihkan rumah atau pekerjaan lainnya dengan cara mereka sendiri agar mereka bisa berkembang dan bisa belajar. Jadi itu bukan merupakan masalah bagi kami tapi itu adalah kenangan terindah bagi kami.</p> |
| 21 | <p>Untuk yang belanja kebutuhan sehari-hari biasanya siapa ?</p> | <p>Untuk yang belanja biasanya biasanya itu bapak Suhartono atau tidak sama mas Sabar pakai motor roda tiga.</p> |
| 22 | <p>Saya dengar kemarin dari mas rahmad kalau biaya untuk kebutuhan sehari seperti makan itu dari ibu lidwina ya ?</p> | <p>Iya, itu uang sehari-hari yang diberikan oleh ibu Lidwina. Jadi juga makan, minum, dan listrik itu sudah ditanggung oleh ibu lidwina jadi gaji kita sudah terima bersih. Terkadang ibu Lidwina juga kasih makanan kesini, jadi ibu Lidwina itu sudah</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | | seperti ibu kita kalau di rumahnya ada makanan di bawaikan kesini. |
| 23 | Jika anggota komunitas ingin mandiri secara ekonomi dengan berwirausaha, apakah komunitas akan membantu ? | Untuk bantuan jika ingin memiliki usaha mandiri dan itu bisa diartikan masih adanya kerjasama dengan komunitas atau dengan ibu Lidwina pasti akan ada solusi, dalam artian jika usahanya segaris di bidang ini pasti ibu Lidwina akan tetap membantu karena itu merupakan bagian dari pekerjaan difabelzone untuk mengentaskan permasalahan teman-teman difabel. |
| 24 | Apakah komunitas ada melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah atau organisasi lain ? | Ya tetap ada kalau setahu saya untuk terkait organisasi sosial itu ada rotary club yang mana itu organisasi bertaraf internasional yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan. Itu hanya satu contoh saja mungkin masih ada lagi tapi yang tahu itu ibu Lidwina. |
| 25 | Apakah komunitas itu mengajarkan pada anggota komunitas terkait pemasaran barang melalui media sosial mengingat hampir setiap anggota memiliki <i>handphone</i> ? | Itu kan bermodalkan kuota yang kita itu tidak murah jadi kalau setiap gaji hanya habis untuk kuota saja ya sia-sia dan sebenarnya untuk pemasaran produk atau promosi produk melalui media sosial itu biasanya lebih ke ibu Lidwina sendiri |
| 26 | Bagaimana Proses pembuatan batik dari | Tahapan pertama itu pembuatan pola yang dimana itu nantinya dikerjakan oleh bapak Suhartono dan |

| | | |
|--|---------------------|---|
| | awal hingga akhir ? | berdasarkan rekomendasi dari ibu Lidwina. Lalu kita tinggal mencanting dan mengikuti garis pensil ini. Setelah itu ialah tahap pewarnaan dan yang kita pakai itu pewarna remasol jadi bisa kita coret-coret pakai kuas jadi lebih berwarna-warni atau lebih dari satu warna, setelah pewarnaan kemudian nantinya dijemur dan sesudah kering kemudian diberikan penguat warna yang namanya waterglass agar warnanya kuat dan tidak luntur dengan cara dicelupkan pada air yang sudah diberikan waterglass lalu rebus untuk menghilangkan malam (lilin) jadi fungsi malam (lilin) itu untuk menghalangi warna, dimana nantinya setelah dilakukan perebusan yang terkena malam itu hasilnya berwarna putih lalu setelah itu dijemur. |
|--|---------------------|---|

| | |
|---------------|-----------------------------|
| Nama | Suhartono |
| Usia | 50 Tahun |
| Jenis Kelamin | Laki-laki |
| Status/Peran | Anggota Komunitas/Pengrajin |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana anda bisa mengenal Komunitas difabelzone ? | Jadi saya sendiri sebenarnya bukan dari yayasan Yakkum. Saya sendiri sebenarnya sudah beberapa kali mencoba untuk melamar pekerjaan namun kebanyakan dari pihak pemberi kerja menolak. Melihat keadaan itu saya kemudian mencoba untuk mengikuti pelatihan membuat dari disnaker Jogja selama 1 minggu disana bersama mas rahmad. Lalu saya dan mas rahmad kemudian direkomendasikan untuk bergabung dengan komunitas difabelzone dan saya belajar secara mendalam terkait kerajinan membuat itu ketika bergabung dengan komunitas difabelzone. |
| 2 | Berarti selama disini masih diajari mengenai membuat juga walaupun sudah pernah mengikuti pelatihan ? | Ya, disini saya masih diajari dan dibimbing terkait kerajinan membuat, karena saya juga baru mengenal seni membuat. Disini karena saya sendiri membuat yang membuat pola jadi ibu Lidwina yang memberikan masukan dan arahan terkait pembuatan pola. |

| | | |
|---|--|---|
| 3 | Apakah komunitas difabelzone, mendorong anggotanya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan diluar ? | Komunitas difabelzone itu memberikan kebebasan bagi anggotanya ikut kegiatan di luar di komunitas selama hal itu dikomunikasikan kepada ibu lidwina |
| 4 | Apakah ada pembagian kerja berdasarkan kemampuan setiap individu ? | Ada, misalnya seperti saya itu biasanya membuat pola karena tidak semua anggota komunitas difabelzone itu bisa menggambar kayak mbak yang tangannya kaku jadi gak bisa dipaksakan jadi kita disini menyesuaikan berdasarkan batas kemampuan dari individunya. Seperti Mbak Ika, itu kalau disuruh kerja seharian nggak kuat, tangannya pasti sakit. Jadi kalo gambar polanya sudah selesai, nanti yang lainnya mencating dan coloring. |
| 5 | Siapa yang menentukan terkait pemilihan motif yang akan digunakan nantinya ? | Biasanya itu dari ibu lidwina atau bisa juga dari permintaan konsumennya. Lalu nanti ibu Lidwina akan beritahu kepada saya |
| 6 | Bagaimana cara komunitas memilih motif atau pola khas dari komunitas difabelzone pada desain batik yang diproduksi ? | Sebenarnya untuk terkait motif sendiri itu berasal dari permintaan konsumen atau berdasarkan permintaan dan masukan dari ibu Lidwina. Namun bagi saya sendiri yang menjadi keunikan dari batik yang dihasilkan oleh komunitas difabelzone itu sendiri yaitu pada proses pembuatan batik itu sendiri yang berasal dari seorang difabel yang berkarya dengan keterbatasan yang mereka miliki seperti mbak Ika yang tangannya mengalami tremor namun |

| | | |
|----|--|---|
| | | justru hasil karya batiknya menjadi unik menurut saya. Itulah yang menjadi menjadi nilai keunikan dari karya batik komunitas ini. |
| 7 | Untuk mengenai bahan baku yang akan dipakai, siapa yang menentukan ? | Biasanya itu tergantung permintaan konsumen karena untuk bahan itu sendiri kan berbeda, ada yang bagus tapi agak sedikit mahal ada juga standart. Untuk merknya sendiri itu ada berbagai jenis ada seperti kereta kencana, primisima, gamelan dan lainnya. Di setiap kain itu berbeda-beda karakternya jadi tergantung konsumennya. |
| 8 | Untuk yang membeli bahan baku siapa ? | Kalo yang beli bahan baku itu biasanya saya atau tidak ibu Lidwina Wurie juga |
| 9 | Ketika melakukan kegiatan workshop, apakah teman-teman dari komunitas juga membahas terkait isu difabel atau hanya membahas kegiatan membatik saja ? | Kalau namanya kegiatan workshop membatik itu, kami hanya membahas terkait kegiatan membatik saja sebenarnya tetapi pasti di beberapa pengunjung itu, ada yang bertanya terkait di luar kegiatan membatik seperti latar belakang kami bagaimana bisa menjadi seorang difabel dan hal lainnya. Untuk hal seperti itu kami tidak melarang atau membatasi peserta untuk bertanya dan kami akan menjawab semampu kami. |
| 10 | Apakah komunitas memberikan penghargaan secara individu guna mengapresiasi kinerja | Kalau penghargaan mendapatkan hadiah itu tidak, penghargaanya mungkin bisa seperti dapat bonus tambahan uang. Tapi kalau saya disini tidak mengejar itu, karena kita disini itu kategori bekerja sebagai seorang pengrajin jadi kita fokus untuk |

| | | |
|----|---|---|
| | yang mereka lakukan selama di komunitas ? | bekerja dan memberikan yang terbaik dari yang bisa kita lakukan. Jadi walaupun saya dapat tambahan bonus saya bersyukur. |
| 11 | Apakah komunitas memberikan motivasi terhadap teman-teman difabel agar tetap semangat dalam berkarya ? | Kita disini dimotivasi agar semangat untuk terus berkarya walaupun dengan keterbatasan yang kita punya. Karena kalau kita terus mengeluh dengan keadaan, kita tidak akan bisa berkembang sebagai seorang manusia. Selain itu kita juga sebagai seorang anggota komunitas dan teman seperjuangan juga sering memberikan semangat dan juga masukan agar kita bisa lebih baik untuk kedepannya. |
| 12 | Dalam komunitas difabelzone sendiri, apakah anggota difabel juga dilibatkan dalam struktur keorganisasian ? coba deskripsikan | Untuk komunitas difabelzone sendiri sebenarnya tidak ada struktur organisasi secara tertulis tapi secara tidak tertulis, ibu Lidwina sendiri merupakan ketua karena ibu Lidwina yang mendirikan komunitas ini sejak tahun 2017. Untuk sekretaris bisa dibilang ibu Mulyani walaupun sebenarnya anggota lainya juga terkadang merangkap juga jika ada kebutuhan ya kita tulis seperti pembelian pewarna ini kan ada laporannya itu. Secara tidak tertulis sebagai bendahara itu saya karena saya yang memegang uang. |
| 13 | Dalam setiap pengambilan keputusan | Di komunitas ini kita mengambil keputusan secara bersama-sama seperti pada masa pademi covid-19. |

| | | |
|----|---|---|
| | <p>di dalam komunitas, apakah komunitas melibatkan anggota difabel dalam setiap pengambilan keputusan ?</p> | <p>Pada masa itu, sebagai seorang difabel tanpa adanya covid-19 saja, keadaan kami sudah rentan dan kemudian diperburuk dengan covid-19 yang melanda Indonesia. Saya kemudian mendapat kabar dari teman dan juga berita bahwa ada program vaksinasi di Yogyakarta. Tetapi program vaksinasi itu juga ditemani dengan isu negatif tentang bahaya vaksin covid-19 tetapi setelah berdiskusi dengan teman-teman dan tenaga ahli di bidang kesehatan, saya kemudian mencoba meyakinkan teman-teman di komunitas difabelzone. Lalu setelah berdiskusi, kami akhirnya memutuskan untuk ikut vaksinasi Gedung Olah Raga (GOR) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Lalu kemudian kami berkomunikasi dengan ibu Lidwina bahwa kami memutuskan mengikuti kegiatan vaksinasi covid-19 dan ibu Lidwina menyetujui. Sebenarnya pada awal masa pandemi covid-19 menghampiri Indonesia, ibu Lidwina sendiri ingin memulangkan kami ke rumah orangtua masing-masing tetapi beberapa anggota menolak dengan berbagai alasan dan setelah diskusi maka ibu Lidwina memutuskan untuk tetap bekerja dengan syarat harus menjaga protokol kesehatan.</p> |
| 14 | <p>Apakah komunitas memberikan bantuan fasilitas kepada anggota seperti kursi roda dan</p> | <p>Komunitas difabelzone memberikan bantuan fasilitas terhadap anggotanya seperti rumah ini tempat tinggal dan juga tempat bekerja. Bantuan juga diberikan kepada kami berupa fasilitas perabotan rumah tangga seperti kursi, peralatan</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | lainnya ? | masak, AC, dan lainnya. Terkait kursi roda sendiri komunitas menyediakan 1 kursi roda. |
| 15 | Apa setiap anggota komunitas disini berasal dari Yakkum ? | Untuk anggota komunitas difabelzone sendiri tidak semua berasal dari yayasan Yakkum. Ada juga yang berasal dari Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Pundong kemudian bergabung ke komunitas difabelzone seperti mbak indriyani dari mbak Indriyani. Saya juga tidak berasal dari yayasan Yakkum tetapi melalui program dari dinas tenaga kerja untuk magang lalu saya bergabung dengan komunitas difabelzone. |
| 16 | Untuk dari desa ini, apakah sudah ada yang bergabung juga ? | Kalau sampai saat ini belum ada orang desa ini yang bergabung dengan komunitas difabelzone |
| 17 | Selain belajar membuat, saya baca melalui berita di media kalau anggota komunitas difabelzone juga belajar hidup mandiri ? | Benar, kita di komunitas difabelzone ini menekankan pada setiap anggota komunitas untuk hidup mandiri. Menurut ini saya ini merupakan pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga untuk kita sebagai seorang difabel, dimana hal seperti ini tidak akan bisa kita dapatkan kalau di rumah orangtua, karena orangtua pasti melihat kita lemah dan tidak tega membiarkan anaknya untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Tapi ketika kita masuk komunitas ini, semua anggota harus berupaya untuk mengeluarkan kemampuan untuk membantu minimal bisa membersihkan rumah, membantu memasak, atau membantu berbelanja. Jadi minimal |

| | | |
|----|--|---|
| | | setiap anggota berkontribusi dan saling membantu. |
| 18 | Apa ada pembagian kerja dalam aktivitas seperti membersihkan rumah dan aktivitas lainnya ? | Kalau pembagian kerja seperti dibuat peraturan mengenai jadwal yang membersihkan dan siapa saja yang membersihkan seperti itu tidak ada di komunitas ini. Kita disini menekankan pada kerja sama dan kebersamaan dalam mengerjakan pekerjaan rumah karena kalaupun dibuat peraturan seperti itu, kita sebagai seorang difabel pasti akan kelelahan dalam mengerjakannya. Jadi solusi yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan ini adalah bekerja sama agar pekerjaan yang berat tersebut menjadi lebih ringan. |
| 19 | Untuk yang belanja kebutuhan sehari-hari biasanya siapa ? | Kalau untuk yang belanja biasanya itu saya atau tidak mas sabar. Karena saya kan bisa membawa motor yang roda 3. Jadi lebih cepat daripada berjalan karena pasti sangat capek. |
| 20 | Saya dengar kemarin dari mas rahmad kalau biaya untuk kebutuhan sehari seperti makan itu dari ibu lidwina ya ? | Ya, ibu lidwina biasanya kasih uang itu untuk kebutuhan sehari kami di komunitas seperti belanja bahan makanan seperti nasi, sayur atau daging. Beberapa kali juga ibu Lidwina memberikan makan kepada kami disini dan bahkan beberapa kali kami ada makan bersama di luar. Selain itu ibu Lidwina juga menanggung uang listrik dari rumah ini. |
| 21 | Jika anggota komunitas ingin mandiri secara | Saya rasa untuk mandiri secara berwirausaha pasti ada keinginan dari diri sendiri dan ibu lidwina juga |

| | | |
|----|---|---|
| | <p>ekonomi dengan berwirausaha, apakah komunitas akan membantu ?</p> | <p>saya yakin akan mendukung keputusan itu. Tetapi kalau saya sendiri, untuk mandiri secara berwirausaha lebih baik berasal dari uang kita sendiri sebagai modal dalam menjalankan usaha itu. Jika kita mengharapkan bantuan orang lain dan ketika mereka membantu tetapi ketika usaha tersebut berjalan namun hasil dari usaha yang kita jalankan tersebut tidak memberikan hasil yang positif, itu akan memberikan kekecewaan pada mereka yang sudah membantu. Namun kalau kita berusaha secara mandiri dan bermodalkan kekuatan kita sendiri akan jauh lebih baik walaupun nanti hasilnya buruk setidaknya kita tidak mengecewakan orang lain.</p> |
| 22 | <p>Apakah hingga saat ini sudah ada anggota komunitas yang mandiri dalam berwirausaha ?</p> | <p>Sampai saat ini belum ada anggota komunitas difabelzone yang mandiri dalam berwirausaha dan masih bergantung pada komunitas.</p> |
| 23 | <p>Apakah komunitas ada melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah atau organisasi lain ?</p> | <p>Pasti ada, untuk pemerintah sebenarnya diawal komunitas berdiri kita sudah pernah melakukan promosi ke kedinasan untuk mengenalkan komunitas difabelzone. Selain itu, komunitas difabelzone juga dulu pernah bekerja sama dengan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Mereka menunjuk komunitas difabelzone untuk melakukan pelatihan membuat batik di Boyolali. Jadi pihak pertamina itu, mengumpulkan difabel di dalam satu</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | | <p>komunitas yakni Srikandi Patra. Lalu kita dari pihak komunitas difabelzone mengajari mereka terkait membatik selama satu disana dan kita secara bergantian juga untuk mengajar agar semua anggota komunitas dapat pengalaman baru dan tidak membuat rumah komunitas difabelzone tidak kosong jika nantinya ada pengunjung yang datang kesini. Itu hanya satu contoh saja mungkin masih ada lagi tapi yang tahu itu ibu Lidwina.</p> |
| 24 | <p>Apakah komunitas itu mengajarkan pada anggota komunitas terkait pemasaran barang melalui media sosial mengingat hampir setiap anggota memiliki <i>handphone</i> ?</p> | <p>Pada saat pandemi covid-19, kami sempat belajar memasarkan produk dari media yakni dari fitur live di aplikasi Instagram karena ada pembatasan aktivitas dari pemerintah sehingga sulit bagi komunitas difabelzone untuk beraktifitas seperti mengikuti pameran jadi solusinya melalui media sosial. Pada saat itu kami di ajari oleh ibu Lidwina untuk menggunakan Instagram sebagai media pemasaran. Namun sebenarnya sebelum dan sesudah covid-19 untuk promosi produk dari media sosial itu sebenarnya dilakukan oleh ibu Lidwina sendiri</p> |
| 25 | <p>Bagaimana Proses pembuatan batik dari awal hingga akhir ?</p> | <p>Tahapan pertama itu pembuatan pola yang dimana itu nantinya dikerjakan oleh saya dan berdasarkan permintaan dari ibu Lidwina sendiri atau dari konsumen. Lalu setelah selesai pembuatan pola, maka tahapan selanjutnya adalah tahap mencanting dengan mengikuti garis pensil yang sudah dibuat. Untuk tahap pewarnaan membatik pada umumnya</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>sendiri itu ada yang dua jenis yaitu celup dan colet.</p> <p>Kalau celup itu biasanya hanya menggunakan satu warna dan colet itu bisa menggunakan lebih dari satu warna. Disini kita itu, biasanya kita menggunakan pewarna remasol jadi bisa dicoret-coret menggunakan kuas jadi lebih berwarna-warni atau lebih dari satu warna. Setelah selesai tahap pewarnaan, lalu kemudian dijemur dan sesudah kainnya kering kemudian kita berikan penguat warna yang namanya waterglass agar warnanya tidak luntur dengan cara dicelupkan pada air yang sudah diberikan waterglass lalu kemudian direbus kembali dengan tujuan menghilangkan malam (lilin), nantinya setelah dilakukan perebusan yang terkena malam itu hasilnya berwarna putih lalu setelah itu dijemur.</p> |
|--|--|---|

| | |
|---------------|-------------------------------|
| Nama | Lidwina Wurie |
| Usia | 47 |
| Jenis Kelamin | Perempuan |
| Status/Peran | Pendiri Komunitas Difabelzone |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana sejarah berdirinya komunitas difabelzone ? | Jadi sejarah berdiri komunitas difabelzone, ide awalnya itu di tahun 2016. Pada saat itu, saya melihat masih sangat minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan pada teman-teman difabel. Jadi saya mendirikan komunitas ini sebagai bagian dari solusi itu, ketika pemerintah terkait yakni dinas sosial masih kurang menjangkau bahwa teman-teman difabel dengan berbagai klasifikasinya masih sangat sulit mendapatkan lapangan pekerjaan dan ada korelasinya dengan adanya bonus demografi di Indonesia. Saya mendapati teman-teman dari difabel berada pada rentang usia masa produktif. Hal ini sangat disayangkan, ketika mereka ada keinginan untuk produktif untuk bekerja tapi mereka tidak ada ruang untuk menyalurkan kreatifitas mereka dan saya melihat ada beberapa teman difabel belum mengenyam pendidikan sekolah. Kebetulan karena saya merupakan pemerhati batik, jadi saya diminta untuk menjadi mentor di Yayasan Pusat Rehabilitasi Yakkum, jadi disitu ada kelas membatik dimana ada 7 murid saya. Lalu setelah saya mengajar disana |

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>selama 3 bulan disana, saya kemudian bertanya kepada pengurusnya terkait keberlanjutan dari setiap murid yang ia latih selama di yakkum. Pihak akan mencoba menyalurkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan batik. Namun jika tidak ada yang perusahaan yang menerima mereka maka pihak yakkum akan memulangkan mereka ke rumah mereka masing-masing</p> |
| 2 | <p>Saya dengar ibu juga mentor di yakkum untuk beberapa anggota difabelzone, ibu sendiri bagaimana bisa mengenal seni membatik ?</p> | <p>Kalau saya itu dari orang tua saya, kebetulan mbah saya masih ada yang merupakan keturunan keraton yang dulunya membatik jadi diajarkan secara turun temurun lalu diajarkan ke ibu saya. Kebetulan ibu saya dulu itu di Purworejo mengulik batik khas Purworejo dengan almarhumah ibu Ani Yudhoyono karena kebetulan bapaknya beliau juga berasal dari Purworejo dan yang membawa batik ke pengakuan UNESCO itu sebagai warisan dunia dari Indonesia itu adalah almarhumah ibu Ani Yudhoyono melalui Yayasan Batik Indonesia. Jadi saya merupakan generasi ketiga dari nenek, ibu saya dan kemudian saya dan karena kebetulan saya juga menyukai batik.</p> |
| 3 | <p>Setelah mereka 3 bulan menjalani pelatihan biasanya langsung mendapat pekerja atau harus menunggu dulu ?</p> | <p>Jadi setelah selesai melakukan pelatihan, pihak yayasan akan mencoba untuk menyalurkan mereka ke perusahaan batik tapi kalau tidak ada yang menerima pihak yayasan akan memulangkan mereka kembali ke rumahnya masing-masing.</p> |

| | | |
|---|---|---|
| 4 | <p>Bagaimana anda bisa ditunjuk sebagai mentor di yayasan yakkum ? apakah dari media sosial atau dari teman atau keluarga ?</p> | <p>Pada saat itu saya kebetulan lagi berkunjung ke Yakkum. Jadi saya juga memiliki komunitas <i>Jogja Woman Society</i>, jadi itu tempat perkumpulan wanita yang berjiwa sosial jadi kita suka membantu walaupun sempat vakum beberapa tahun ini. Tapi dari situ saya ditunjuk untuk mengajar disana, tapi waktu itu pelatihan ikat celup lalu saya mengatakan pada mereka bahwa saya juga bisa membuat dan pemerhati batik. Lalu ada dukungan pendanaan dari asing yang mau mendanai untuk diadakan pembelajaran batik. Lalu dari situ saya diminta untuk menjadi mentor di Yayasan Pusat Rehabilitasi Yakkum dan mengajar selama 3 bulan bersama dengan 7 teman difabel sebagai murid saya.</p> <p>Selain itu, ini juga sebenarnya pengalaman merupakan pengalaman spiritual juga. Ketika saya juga bisnis dibidang EO (Event Organizer), lalu saya meminta kepada Tuhan kalau saya mau dipekerjakan di ladang Tuhan yang bergerak dibidang sosial atau pekerja sosial. Kalo kepikiran ke Yakkum itu karena Yayasan Yakkum itu sudah sangat <i>aware</i> dengan difabel sebelum isu difabel menjadi seperti saat ini. Jadi Yakkum itu sudah berdiri sejak lama dan mereka itu di <i>support</i> penuh oleh pemerintah negara New Zealand. Jadi pendirinya itu bapak Collin itu dari luar. Jadi itu merupakan lembaga resmi yang didukung oleh pendanaan asing. Jadi Yakkum itu bergerak jauh sebelum banyak orang peduli dengan</p> |
|---|---|---|

| | | |
|---|---|--|
| | | isu difabel jadi mereka sudah sangat <i>aware</i> . |
| 5 | Selama di yayasan yakkum tersebut itu, apa saja yang diajarin ? apakah hanya terkait belajar membatik saja atau diajarin keterampilan yang lain juga seperti menjahit ? | Selama disana kita mengajari mereka mulai dari pembuatan pola diatas kain, kemudian mencanting dan <i>coloring</i> atau pewarnaan. |
| 6 | Kenapa untuk di komunitas sendiri yang melakukan pembuatan pola hanya bapak Suhartono meskipun sudah diajarkan di Yakkum ? | Ya, karena jika kita lihat misalnya seperti mbak Ika itu tangannya gemetar jadi tidak bisa. Jadi pada saat di Yakkum, pada tahap belajar pembuatan pola itu tidak semua bisa jadi tidak dipaksa dan saya menyesuaikan sesuai kemampuan mereka sendiri. |
| 7 | Setelah ibu/mas selesai belajar dari yakkum itu, apakah diberikan bantuan berupa fasilitas atau peralatan untuk melakukan membatik atau bantuan lainnya ? | Pada saat melakukan pelatihan itu pihak yakkum itu memberikan fasilitas berupa tempat tinggal, jatah makan, dan peralatan. Jadi mereka tinggal disana selama 3 bulan, jadi pembelajarannya efektif |
| 8 | Jadi apakah semua murid yang ibu ajari di Yayasan Yakkum itu | Ya saya mengambil semua, jadi yang lagi dirumah saat ini itu mbak Wartu dan Yuni. Jadi mbak Mulyani, mas Sabar, mbak Ika, dan Dwi tapi sekarang lagi |

| | | |
|----|---|--|
| | bergabung di Komunitas difabelzone ? | pulang. Untuk Mas Rahmad sendiri itu dari Yakkum tetapi berbeda prosesnya berbeda. Setelah ke enam mereka ini, kemudian ada program dari dinas tenaga kerja untuk magang lalu mas Rahmad dan bapak Hartono, Andika, Leni dan lainnya. |
| 9 | Bagaimana cara komunitas melihat potensi ataupun kemampuan yang dapat dikembangkan dari setiap anggota di komunitas difabelzone ? | Jadi misalnya seperti mbak Ika, jadi ketika pertama kali bertemu di Yakkum, jadi jika lihat secara kemampuan fisik itu sebenarnya tidak karena tangannya kaku semua dan untuk motorik gerak tangannya itu mungkin tidak sampai 50 persen. Jadi jika lihat dengan kasat mata ia tidak memiliki kemampuan tapi insting saya mengatakan dorongan dia dan kemauan dia dari dalam dirinya itu luar biasa jadi saya pertahankan dia dengan memberikan solusi menggunakan kuas atau tidak menggunakan canting tapi hanya menggunakan pola titik saja karena dalam batik diperlukan kombinasi dan namanya batik itu menggunakan canting bukan kuas.. |
| 10 | Bagaimana klasifikasi tingkat difabel ringan dan berat ? | Jadi membuat klasifikasi tingkat difabel mulai dari ringan itu misalnya tuna rungu dan tuna wicara jadi mereka secara fisik masih bisa dan tidak membutuhkan alat mobilitas seperti kursi roda dan hanya terkendala pada komunikasi dan untuk klasifikasi berat itu, seperti mereka secara mobilitas itu membutuhkan kursi roda seperti cerebral palsy karena mereka memiliki keterbatasan pada motorik mereka jadi saraf mereka bisa bergerak tapi |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>pergerakannya terbatas. Di komunitas kita juga ada mas Andika yang dimana ia merupakan penderita cerebral palsy, dimana mas Andika itu bisa kalo lagi ngomong itu bisa tegang semua ototnya tapi sekarang sedang tidak di komunitas tapi lagi di boyolali, saat ini dia lagi jualan produk makanan. Untuk seperti mbak Mulyani itu juga kategori cerebral palsy juga tapi masih bisa mencanting walaupun sarafnya juga terganggu itu sebabnya mbak Mulyani membatik menggunakan tangan kiri walaupun tangan kanan juga bisa meskipun agak kaku.</p> |
| 11 | <p>Apakah komunitas melibatkan tenaga ahli yang profesional dalam bidang difabel guna mengidentifikasi potensi dan kemampuan dari suatu individu ?</p> | <p>Untuk saat ini kami belum ada, karena menurut saya sejauh ini menurut saya siapa pun bisa melihat potensi tersebut melalui mata batinnya tanpa harus menggunakan tenaga ahli untuk melihat potensi seorang anak tapi menurut saya sejauh mana kita bisa memberikan support mental kepada anak itu. Saya juga sering ditanyakan oleh anak-anak psikologi kepada saya bahwa “hebat banget untuk memompa spiritnya mereka”. Saya biasa bilang, dari awal bahwa saya menganggap mereka itu setara dan tidak pernah membeda-bedakan dengan non difabel dan saya tetap menganggap mereka memiliki potensi dengan keterbatasan mereka. Jadi menurut saya tidak perlu tenaga ahli untuk melihat tapi menggunakan hati nurani kita saja sudah cukup melihat kemampuan mereka menurut saya. Kalau saya sudah melihat potensi mereka, saya akan menguatkan mereka</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>dengan motivasi agar mereka tetap semangat. Jadi untuk komunitas sendiri tidak dilakukan, tapi itu dilakukan ketika di yakkum dengan menunjuk saya sebagai mentor mereka</p> |
| 12 | <p>Dalam komunitas difabelzone, setiap anggota komunitas memiliki keberagaman dan keunikannya secara fisik di masing-masing peserta, apa dasar komunitas menentukan bahwa keterampilan dalam hal seni membuat cocok untuk setiap anggota komunitas ?</p> | <p>Menurut saya pertama itu resikonya tidak terlalu tinggi. Jadi saya menakarnya seperti paling cuma terkena lilin malam yang panas dikarenakan pergerakan mereka yang tidak terlalu mobile dan juga tidak menggunakan peralatan yang membahayakan mereka jadi resikonya paling minim dibanding keterampilan lain seperti menjahit itu bisa mereka terluka karena jarum dan juga tidak semua jenis difabel bisa menjahit. Dan yang kedua menurut saya secara penjualan mungkin akan lebih mengangkat karena ini kan <i>handmade</i>, selain itu batik merupakan bagian warisan budaya dan juga artisan. Jadi secara penghasilan itu lebih pantas karena saya juga pernah mengobrol dengan mbak Yani itu pernah bekerja untuk membuat anyaman, jadi dia bisa membuat seperti pot itu dia hanya mendapatkan 25.000/pot sedangkan untuk mengerjakan satu pot itu tidak mudah sedang jika dia membuat dia bisa mendapatkan sekitar 50.000/produk bahkan kalau satu kain itu bisa mendapatkan 150.000 bahkan kalau motifnya itu detail banget itu bisa sampai 200.000. Jadi saya menakarnya dari risiko dan kelayakan upahnya.</p> |

| | | |
|----|---|--|
| 13 | <p>Apakah komunitas masih memberikan materi pelatihan terkait membuat secara berkala selama di komunitas walaupun sudah pernah diajarkan di yakkum ? Seperti apa biasa materi pelatihan yang diberikan oleh ibu sendiri ?</p> | <p>Ya masih saya berikan, misalnya seperti pada <i>coloring</i> itu kan mengikuti trend, jadi saya juga memberikan pengetahuan pada mereka mengenai warna-warna yang sedang trend saat ini di tahun 2024 . Jadi kita disitu belajar bersama, misalnya kita akan coba menggunakan <i>mix colour</i> seperti marbel itu kan harus belajar jadi kita inovasi terus. Terkait ide sendiri biasanya saya yang memberikan arahan kepada mereka dan mereka yang mengeksekusi seperti saya meminta kepada mereka untuk membuat <i>mix colour</i> hijau, <i>mix coklat</i> atau lainnya dan nanti mereka yang mengerjakan sendiri. Setelah itu, biasanya mereka akan menjelaskan pada saya hasil dari percampuran warna itu, apakah hasil bagus atau tidak. Selain itu, kita juga mendiskusikan mengenai ide desain yang akan kita buat dan itu biasanya lebih ke bapak Hartono.</p> |
| 14 | <p>Apakah komunitas memotivasi ataupun mendorong partisipasi peserta agar terlibat dalam berbagai kegiatan diluar komunitas seperti pameran seni ataupun kegiatan sosialnya lainnya ? coba deskripsikan upaya apa</p> | <p>Ya, mereka ada yang mengikuti komunitas lainnya juga jadi saya membebaskan mereka misalnya mereka ada pertemuan dengan komunitas lain saya tidak ada masalah dan tidak pernah membatasi mereka.</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | komunitas lakukan | |
| 15 | <p>Bagaimana upaya Ibu lidwina sendiri memberikan motivasi terhadap teman-teman difabel agar tetap semangat dalam berkarya ?</p> | <p>Saya memompa mental mereka dengan motivasi agar mereka semangat. Seperti pada saat di Yakkum, saya selalu mengatakan kepada mereka bahwa mereka harus semangat dalam belajar, karena tidak semua orang memiliki kesempatan untuk belajar seperti ini. Selain itu saya juga menguatkan mereka secara spiritual, kalau kamu ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan coba berdoa dengan Tuhan seperti mas Sabar yang awalnya itu bukan difabel tetapi berubah menjadi difabel dan ketika itu terjadi pada seseorang seperti mas pasti secara mental akan down dan belum bisa menerima keadaan. Dimana cerita awalnya itu mas Sabar masuk pondok pesantren dan kemudian diminta tolong oleh ibu pondok pesantren untuk mengambil kelapa dan kemudian saat mengambil kelapa tersebut ia jatuh setinggi 7 meter dan kemudian ia koma 3 hari. Tapi Tuhan masih memberikan kesempatan untuk hidup dimana ia merasa seperti sudah setengah mati dan bahkan sudah dibacakan ayat-ayat dan bisa kembali hidup. Jadi pada saat pertama kali saya bertemu dengan mas Sabar itu sudah seperti mayat hidup, diajak berbicara juga tidak nyambung dan eye contact juga sudah tidak ada, dan terlihat sudah <i>hopeless</i> (tidak memiliki harapan). Lalu saya bilang sama dia “Sabar, bagaimanapun hidup itu adalah anugrah dari Tuhan, banyak orang yang meminta kesembuhan kepada</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | | <p>Tuhan dengan bagaimanapun caranya agar tetap hidup, masa kamu sekarang sudah diberikan hidup oleh Tuhan kamu tidak bersyukur”. Pada saat itu saya melihat dia juga mungkin merasa tekanannya tinggi dalam keluarga dengan keadaan dia juga merupakan anak sulung di keluarganya. Lalu setelah itu dia bilang ke saya kalau dia itu tidak bisa menggambar dan mencanting. Kalau kamu sholat dan berdoa kepada Tuhan lalu minta diberikan jalan sama Tuhan dan yang penting kamu niat pasti kamu bisa percaya pada saya. Dan sekarang kalau kita lihat, hasil batik yang dikerjakan mas Sabar itu bagus banget dan itu juga di validasi oleh pernyataan nas Rahmad kalau hasil batik yang paling bagus itu punya mas Sabar dan saya merasa itu adalah bentuk dari keajaiban dari seseorang yang tidak bisa menggambar dan bahkan pada saat itu bisa saya bilang jelek dan bahkan saya sempat berpikir untuk memulangkan mas Sabar melihat tidak ada hasil dari pelatihan selama 2 minggu awal tapi saya tidak tega dan kasihan misalnya kita ajarin gambar rumah itu hasil gambarannya tidak seperti rumah.</p> |
| 16 | <p>Saya melihat ada mas sabar di suatu acara jambore nasional marcedes benz club</p> | <p>Jadi waktu ada acara jambore nasional Mercedes Benz Club Indonesia itu kita diundang sebagai partisipan. Jadi saat itu mendapat bantuan dengan merenovasi MCK, kemudian mereka di support dana,</p> |

| | | |
|----|---|---|
| | Indonesia. Siapa yang mendorong mas sabar untuk ikut berpartisipasi di acara di acara tersebut ? | dan mereka menyuruh kita berpartisipasi ketika jamboree itu. |
| 17 | Dari mana mas sabar dapat informasi tersebut ? | Pada saat itu saya mendapatkan informasi dari ibu Irene yang merupakan member Club itu yang kemudian ia menyampaikannya pada saya. |
| 18 | Naik apa mas sabar kesana ? | Pada saat itu pihak acara yang menjemput ke tempat workshop |
| 19 | Apa motivasi atau tujuan ingin mengikuti acara tersebut ? | Dengan mengikuti acara itu ialah untuk Public Image bahwa difabel juga bisa berkarya dan juga menjalin hubungan dengan komunitas lain. Selain itu dengan mereka mengikuti acara seperti ini bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka bahkan mas Sabar itu pernah berfoto dengan Menteri Luar Negeri Indonesia yakni Ibu Retno Marsudi pada saat mengikuti pameran di Jakarta |
| 20 | Saya dengan komunitas Difabelzone, pernah melakukan pameran di Jakarta Convention Center ? Bagaimana ceritanya bisa masuk ke acara tersebut ? | Jadi itu kita diberikan undangan khusus dari pihak EO atau penyelenggara acaranya. Jadi mereka memberikan fasilitas <i>free booth</i> tapi untuk akomodasi itu kita tanggung sendiri. |

| | | |
|----|---|--|
| 21 | Bagaimana respon mereka ketika ada undangan untuk mengikuti pameran di Jakarta ? | Ketika mendapat undangan itu ada yang semangat seperti mas Sabar tapi untuk mas sabar itu tidak karena kecapean. |
| 22 | Setelah mengikuti acara tersebut, apa yang mas sabar dapatkan ? Apakah secara materi mas dapat uang atau secara imateril mas sabar mendapatkan motivasi untuk lebih semangat berkarya ? | Mereka senang karena mendapat pengalaman baru dan juga pengalaman pertama kali bisa datang ke Jakarta jadi kadang sekalian jalan-jalan juga karena di senayan itu kan dengan monas atau tidak masjid istiqlal |
| 23 | Apakah komunitas memberikan penghargaan secara individu guna mengapresiasi kinerja yang mereka lakukan selama di komunitas ? | Ya, saya mengapresiasi pekerjaan mereka dalam bentuk bonus atau uang tambahan misalnya satu kain batik yang ia hasilkan kita sudah menentukan upah 150.000 ternyata kain tersebut terjual diatas harga rata-rata misalnya kita jual dengan 1 juta dan ternyata terjual lebih tinggi lagi jadi kita memberikan mereka bonus uang tambahan |
| 24 | Untuk peralatan seperti kursi roda apakah ini juga bantuan yang diberikan komunitas | Bukan, mereka ada mendapatkan bantuan dari luar komunitas juga seperti dari pemerintah ada, komunitas lain ada dan dari asing juga ada karena mereka juga punya banyak informasi mengenai |

| | | |
|----|---|--|
| | atau tidak ? | bantuan begitu dan biasanya dari bapak hartono. |
| 25 | Peralatan membuat ini juga fasilitas yang diberikan komunitas atau punya sendiri ? | Ya, ada kita memfasilitasi peralatan rumah tangga seperti AC, alat masak dan ada satu kursi roda. Selain itu kita juga bantu dalam peralatan membuat seperti canting, kompor dan lainnya. Itu merupakan modal awal yang saya keluarkan secara pribadi dengan beberapa teman. |
| 26 | Apakah komunitas membantu anggota guna mendapatkan alat produksi ataupun mendapatkan modal, jika peserta ingin mandiri melalui kewirausahaan dengan memanfaatkan kemampuan yang sudah didapatkan melihat banyak difabel berasal dari keluarga yang kurang mampu ? | Jika mereka ingin mandiri saya akan membantu dan memfasilitasi mereka. Tidak usah anggota komunitas, kemarin saja kita mendapatkan 3 besar dalam kompetisi <i>Empowered 3.0 (Economic Empowerment for Entrepreneurs with Disability)</i> kolaborasi Allianz Indonesia melalui Yayasan Allianz Peduli dan sebagian hadiah berupa bantuan dana yang kita dapatkan, saya bagikan ke komunitas difabel mekar jaya di desa guwosari berupa bantuan fasilitas peralatan berupa kompor dan bahan-bahan untuk membuat dan kita juga memberikan pelatihan selama 1 bulan yang dimana anggota difabelzone mengajar di sana setiap minggu, Jadi setiap minggu saya membawa dua atau tiga orang anggota difabelzone untuk mengajar kesana secara bergantian. |
| 27 | Saya dengar kemarin dari mas rahmad, kalau biaya untuk kebutuhan sehari seperti makan itu | Iya itu dari dana komunitas, jadikan selama ini kalau ada penjualan itu masuk kas dan biaya operasional dan upah. Untuk upah sendiri, biasanya dibayar perbulan dan karena penjualan terkadang naik turun |

| | | |
|----|---|---|
| | dari ibu lidwina ya ? | jadi tergantung jumlah produk yang terjual dan terkadang saya juga memberikan mereka makanan buat mereka. Selain itu beberapa bulan sekali kadang kita makan bareng keluar sambil jalan-jalan. |
| 28 | Selain itu katanya, ibu wina juga ikut menemani mereka jalan-jalan atau rekreasi ? | Ya benar, biasanya kita pergi ke pantai yang dekat sini kadang ke gunung kidul. Biasanya kita berangkat jalan-jalan itu menggunakan kendaraan mobil yang di sewa. Pada saat saya membawa mereka ke pantai ada dari mereka yang baru pertama kali melihat pantai dan mungkin karena selama ini mereka hanya di rumah saja. |
| 29 | Melihat masih banyaknya difabel yang belum mengenyam layanan pendidikan, apakah komunitas memfasilitasi anggota komunitas guna mendapatkan layanan pendidikan secara formal ? Apakah layanan pendidikan yang anggota dapatkan dan bagaimana upaya dan cara komunitas untuk mendapatkan fasilitas tersebut ? | Belum, karena mereka juga secara kemampuan intelektual untuk di upgrade juga susah maksudnya juga kalau ingin difasilitasi untuk belajar ke sekolah lagi mereka tidak tertarik dan tidak mampu selain itu kita juga tidak bisa memaksa mereka. |

| | | |
|----|---|--|
| 30 | <p>Apakah komunitas membangun hubungan kerja sama dengan organisasi ataupun lembaga pemerintah yang berkaitan dengan kesehatan guna mendapatkan edukasi atau fasilitas pelayanan kesehatan (seperti BPJS) dengan baik ?</p> | <p>Kalau dulu pada awal tahun 2017, ketika komunitas difabelzone awalnya berdiri itu pernah dapat support dari salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yakni Pertamina Boyolali dimana kita ditunjuk oleh mereka untuk membantu program CSR-nya dalam rangka mengentaskan permasalahan terkait difabel di ring 1 daerah Boyolali dimana mereka mencari teman-teman difabel di daerah Boyolali kemudian dijadikan menjadi komunitas yakni Srikandi Patra lalu diberdayakan dengan menunjuk komunitas Difabelzone untuk melakukan pelatihan di sana selama satu tahun dimana anggota komunitas secara bergantian untuk pergi mengajar kesana. Untuk saat ini belum ada, bahkan kita sudah mencoba audiensi dengan beberapa lembaga pemerintah tetapi tidak ada respon. Saya pernah mengadakan audiensi dengan Bapak Sekretaris Daerah Provinsi DIY dan pada saat itu bahkan ingin bertemu dengan Bapak Sultan tapi belum membuahkan hasil dalam arti tidak menolak tapi tidak ada tindak lanjut atau aksi nyatanya bahkan bantuan pun belum ada kita dapatkan. Bahkan ada bantuan yang seharusnya teman komunitas dapatkan seperti BLT dan lainnya tapi tidak dapat. Dan bekerja sama dengan organisasi seperti LSM dan lainnya itu kita belum ada.</p> |
| 31 | <p>Melihat pada saat ini setiap orang dimudahkan untuk</p> | <p>Ya kita pernah beberapa kali diajarkan oleh teman-teman dari mahasiswa dari UI mengenai ide design</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>mendapatkan informasi apapun yang mereka inginkan melalui gadget (handphone) dan juga internet. Apakah komunitas membantu memfasilitasi ataupun mengedukasi terkait pemanfaatan keberadaan teknologi ini seperti ide desain produk terbaru ?</p> | <p>dan jualan di marketplace seperti shopee.</p> |
| 32 | <p>Apakah komunitas juga memberikan informasi, pengetahuan ataupun edukasi seperti kewirausahaan guna memberikan kesempatan kepada setiap individu agar jika nantinya ingin hidup mandiri dan berdaya ?</p> | <p>Ya, jadi jika suatu hari mereka ingin mandiri juga tidak apa-apa tapi kan realitanya teman-teman difabel ini kan ada berbagai macam, dimana di beberapa individu ada yang secara pemikiran itu tidak memiliki jiwa untuk menjadi entrepreneur, mereka terpikir sebagai karyawan jadi kan kalau tidak kita wadahi kan kasihan. Kalau saya sangat ingin mereka bisa mandiri, padahal saya sudah mengajarkan mengenai aspek bisnis seperti modal dan harga jual bahkan jika mereka ingin mandiri, mereka juga bisa menjual hasil karyanya pada saya jika tidak laku tetapi mereka tidak mau. Jadi memang tidak semua orang memiliki pemikiran menjadi entrepreneur bahkan bukan difabel saja, kita juga sebagai seorang yang non difabel juga ada sepanjang hidupnya hidup</p> |

| | | |
|----|---|---|
| | | <p>sebagai seorang pekerja dan ada juga orang terlahir sebagai entrepreneur jadi tidak semua sama. Jadi saya juga tidak bisa memaksa mereka untuk menjadi entrepreneur karena itu ada kesadaran diri dan talenta menurut saya. Jadi ada yang masih berpikir hanya menjadi ingin menjadi karyawan saja selama ia mendapatkan gaji bulanan. Jadi sampai saat ini belum ada anggota difabelzone yang mandiri dan masih bergantung pada difabelzone.</p> |
| 33 | <p>Saya melihat ada tag PT. Zola Permata Indonesia di setiap produk di produksi komunitas difabelzone Apa sebenarnya peran PT. Zola Permata Indonesia ?</p> | <p>Jadi itu begini, difabelzone itu kan komunitasnya dan peran PT. Zola Permata Indonesia itu yang mensupport dalam hal pendanaannya. Kita sebenarnya berharap orang luar itu merespon. Jadi kenapa perizinannya itu PT (perseroan terbatas), kita suatu hari nanti jika perusahaan ini berkembang dan besar untuk kapasitas ekspor barang dan lainnya itu harus PT jadi tidak bisa untuk semacam CV atau komunita. Jadi untuk perannya sendiri untuk membantu memasarkan produk dan support permodalan. Kalau terkait pemasaran sendiri kan ada link keluar negeri seperti Kanada, Amerika Serikat, Australia, dan beberapa negara lainnya tapi skalanya masih kecil dalam artinya akan ada orang yang membawa produk tersebut tapi tidak lebih dari 100 <i>pieces</i> bukan dalam skala besar seperti per container begitu tapi produk kita sudah menjangkau kemana-mana.</p> |

| | | |
|----|--|--|
| 34 | <p>Bagaimana ibu sendiri bisa berkenalan dengan PT. Zola Indonesia ?</p> | <p>PT.Zola Indonesia itu sendiri itu isinya saya, ibu Retno, dan ibu Lilik tapi karena pada 2018 ibu Lilik mengundurkan diri jadi tinggal saya dan ibu Retno. Jadikan founder difabelzone itu saya tapi saya perlu ada platform bisnis untuk <i>support</i> permodalan dalam membantu Komunitas Difabelzone. Jadi pada tahun 2017, kita secara legal surat-surat perusahaannya sudah keluar.</p> |
| 35 | <p>Apakah Komunitas melakukan kerjasama dengan instansi lainnya seperti koperasi atau instansi lainnya seperti bank guna mendapatkan bantuan dalam hal permodalan dalam mengembangkan komunitas difabelzone ? Kalau ya, seperti apa bisa diceritakan ?</p> | <p>Untuk sampai saat ini kita belum ada bekerja sama dengan koperasi atau bank</p> |
| 36 | <p>Katanya anggota difabelzone juga ada yang bekerja dari rumahnya masing-masing, itu bagaimana ceritanya ?</p> | <p>Ya jadi ada beberapa anggota komunitas kita itu tinggalnya di Magelang, Salatiga, dan daerah ke arah semarang. Jadi terkadang mereka itu jenuh, rindu orang tuanya atau satu dan lain halnya lalu mereka pulang jadi mereka bekerja dari rumah mereka seperti mbak Aryani itu ibu sudah tidak ada jadi tinggal</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | | <p>bapak jadi dia terkadang menemani bapaknya karena sudah tua dan sakit-sakit juga tapi kalau ada keperluan seperti saat ada syuting biasanya itu pulang ke komunitas dan saya tidak memberikan batasan dan memberikan kebebasan pada mereka. Jadi kita berikan kain pada mereka, jadi mereka bisa menggambar dari rumah nanti setelah jadi mereka akan kirim menggunakan jasa pengiriman lalu nanti kita transfer upahnya pada mereka.</p> |
| 37 | <p>Melihat masih banyaknya tindakan diskriminasi terhadap kaum difabel, apakah komunitas juga menyuarakan hak dan juga isu mengenai kaum difabel melalui kegiatan di luar komunitas? Bagaimana upaya yang dilakukan komunitas ?</p> | <p>Ya, terkadang kita juga diundang untuk menghadiri talk show seperti waktu kemarin saya pernah menghadiri kegiatan diskusi FGD (Focus Group Discussion) mengenai difabel masa depan berbasis ekonomi dimana ada staf dari kementerian disitu tapi acaranya sifatnya pasif dimana pada saat itu mereka datang kesini dan menjanjikan melalui suatu program tapi tidak ada tindak lanjutnya.</p> |
| 38 | <p>Apakah komunitas melakukan diskusi terbuka mengenai difabel guna membantu meningkatkan pemahaman dan</p> | <p>Ya, saya melihat anggapan seperti sering keluar dari orang lokal sendiri dan saya melihat orang asing lebih <i>respect</i> dan responnya baik dan positif. Ya itu bisa kita lihat ketika waktu workshop sebelum pandemi kita banyak kedatangan tamu asing seperti mahasiswa.</p> |

| | | |
|----|---|--|
| | mengurangi stigma negatif yang ada di masyarakat akan teman-teman difabel ? | |
| 39 | Dalam setiap pengambilan keputusan di dalam komunitas, apakah komunitas melibatkan anggota difabel dalam setiap pengambilan keputusan ? coba deskripsikan | <p>Ya kita melibatkan, seperti pada saat Covid-19 yang melanda Indonesia. Jadi mas Rahmad itu termasuk orang sangat kritis, karena pengalaman pada saat pandemi Covid-19 kita sempat ada pro dan kontra untuk tetap mempekerjakan teman-teman jadi mas Rahmad lah yang paling banyak protes. Jadi protes dan bilang kepada saya “ bu, biar kita in tetap bekerja aja jadi kita jangan dipulangkan ke rumah bu karena kita di rumah tidak beraktivitas, tidak bekerja dan tidak dapat uang., jadi kalau ibu tidak membawa kita mengikuti acara keluar kan kita tidak kemana-mana jadi kita kan sudah ter-<i>lock down</i>”. Mas rahmad kemudian menambahkan “jadi ibu tinggal tidak menerima tamu untuk berkunjung kesini kan masalah sudah selesai ”. Kemudian setelah mendengar pendapat yang disampaikan oleh mas Rahmad, akhirnya kita kemudian mengadakan <i>meeting</i> lalu kemudian mas Slamet itu menangis dan berkata “bu, saya kalau di rumah gak bekerja dan tidak pegang uang, saya malah stress”. Lalu saya kemudian mengatakan pada ibu Retno untuk tetap bekerja walaupun keadaan pandemic Covid-19.</p> <p>Jadi Tuhan itu, luar biasa karena sebelum keadaan</p> |

pandemi itu dan kebetulan juga kita mendapat pesanan agak banyak dan waktu itu ada perusahaan asuransi yakni Prudential yang mengadakan acara *annual meeting* di hotel tentram. Lalu kemudian GM nya datang kemudian ia meminta untuk dibuatkan merchandise untuk level manager itu diminta kain batik yang premium dan meminta dibuatkan *tote bag* sebanyak 800 *pieces*. Dan saya merasa itu merupakan bagian dari kebaikan Tuhan melihat bisnis kita itu bergantung pada *tourism*. Jadi saya melihat Yogyakarta pada saat itu sudah seperti Bali tidak turis dan mobilitas orang disitu jadi pada saat pandemi-19 itu kita mampu bertahan. Jadi dari pesanan yang banyak itu, komunitas mendapatkan pendapatan yang cukup yakni sekitar 50 jutaan ke atas walaupun operasional di komunitas juga cukup tinggi jadi kita sekarang lagi fokus pada upah mereka, operasional karena kita tidak pernah menarik untuk makan dan tempat tinggal jadi *cover* dari kas.

Selain itu kita melibatkan terkait pemilihan motif misalnya jika seseorang itu pemerhati batik biasanya akan tanya punya tidak motif yang khas difabelzone. Jadi saya menyuruh mereka membuat motif per satu lembarnya itu satu orang yang mengerjakan, jadi di setiap lembar itu adalah hasil karya yang berbeda-beda dari setiap orang. Jadi mereka itu saya berikan kebebasan untuk berkarya di setiap kain tersebut.

| | | |
|----|--|--|
| 40 | Selain itu saya dengar, komunitas difabelzone juga bekerja sama dengan tour wisata ? | Ya tapi itu belum maksimal, jadi beberapa waktu lalu kita di <i>support</i> oleh Dinas Pariwisata Bantul tapi kadang-kadang misalnya saya dihubungi ada tamu asing sekitar 25 orang kita ingin membuat bersama teman-teman difabel tapi tahu-tahu tour travelnya itu bilang begini “bu. maaf gak jadi soalnya nanti pada gak tega malah ketemu anak-anak difabel” tapi saya merespon dengan biasa aja. |
| 41 | Apa saja jenis produk yang dihasilkan oleh komunitas difabelzone ? | Ada kain batik, <i>tote bag</i> , <i>pouch</i> , sarung bantal, dan berbagai macam |
| 42 | Sejak awal berdirinya komunitas memang sudah melakukan diversifikasi produk atau awalnya hanya kain batik saja | Tidak, jadi itu memang hikmahnya setelah pandemic jadi daya beli menurun kemudian kita kepikiran membuat produk yang harganya lebih murah dan terjangkau lalu kita coba melakukan diversifikasi produk seperti <i>tote bag</i> , <i>pouch</i> , sarung bantal dan lainnya. Soalnya untuk kain sendiri meteran itu kan kita jual dengan harga yang tinggi bahkan beberapa selebritis sudah memakai produk kita jadi kita jual di angka 1 juta dan itu biasanya yang membeli mereka yang menyukai batik dan juga kolektor batik. Jadi awal berdirinya itu kita memproduksi kain batik 2 meteran dan kain-kain yang ukurannya kecil karena itu disesuaikan dengan kemampuan mereka seperti mbak Ika itu membuat pakai kain panjang seperti itu. |

| | | |
|----|---|---|
| 43 | Siapa yang mencetuskan ide tersebut ? | Ya itu saya dan diskusi dengan beberapa teman juga. Jadi pada saat itu kita hanya melihat trend seperti apa yang sedang naik dan kita melihat trend seperti penggunaan <i>tote bag</i> dan lain nya itu sedang naik jadi kita coba buat |
| 44 | Apakah ada pembagian kerja berdasarkan kemampuan dan kesanggupan setiap anggota komunitas ? | Ya ada, pada tahap awal itu pembuatan pola yang biasanya bapak Hartono yang mengerjakan kemudian ada tahapan pencantingan dan tahap coloring itu biasanya mas Rahmad dan mas Sabar. |
| 45 | Selain dari berharap dari PT. Zola Permata Indonesia, apakah komunitas juga memasarkan produk juga secara mandiri ? | Ya, jadi kadang-kadang teman-teman juga saya ajarkan kaya live di Instagram apalagi kemarin waktu pandemi ujung tombak melalui penjualan online jadi saya ajarkan jualan. Selain itu, ketika kita mengikuti pameran itu, biasanya mbak Yani yang menjaga jadi saya ajari menghadapi pengunjung seperti tetap senyum, lebih komunikatif sama tamu, nawarin produk atau kalau kita sedang menjaga kita jangan diam aja tapi harus menyapa karena di beberapa orang terkadang agak canggung untuk berinteraksi dengan teman-teman difabel. Jadi saya selalu kasih ilmu-ilmu dasar marketing untuk mereka. Selain itu kita juga ada titip jual produk di 10 toko yang ada di Yogyakarta seperti di Hamzah Batik Kaliurang, malioboro, dan di beberapa toko. |
| 46 | Apakah yang menentukan bahan | Kalau bahan baku itu dari kita, soalnya kadang ada beberapa yang meminta kain <i>cotton</i> yang <i>pure cotton</i> . |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>baku yang akan digunakan itu dari pihak konsumen atau dari komunitas sendiri yang menentukan ?</p> | <p>Jadi kain <i>cotton</i> itu ada 10 <i>grade</i> mulai dari yang biasa sampai dengan premium tapi kalo kita misalnya pake yang standar biasanya pakenya yang di tengah-tengah. Kainnya itu berbagai macam ada yang merk gamelan, kereta kencana dan lainnya dan jenis kain itu akan mempengaruhi hasil akhirnya. Biasanya kain yang mahal itu mengikat warnanya lebih bagus, dipakai juga nyaman, looknya juga lebih mewah dan tidak gampang luntur</p> |
| 47 | <p>Yang membeli bahan bakunya itu siapa bu biasanya ?</p> | <p>Kalau untuk yang membeli itu biasanya saya atau tidak bapak Hartono. Tapi kita juga sudah punya rekanan langganan kayak koperasi batik jadi kita biasanya mengambil bahan baku dari situ.</p> |
| 48 | <p>Melihat market pasar dari produk batik difabelzone sudah nasional bahkan sampai luar negeri. Bagaimana langkah komunitas guna menjaga kualitas produk batik difabelzone ?</p> | <p>Kita biasanya ada, yang melakukan <i>quality control</i> itu biasanya saya dan ibu Irene. Kalau produk itu bersifat kasat mata maksudnya kita bisa memperhatikan seperti batikannya tidak rapi di beberapa motif itu memang tidak terlalu rapi juga tidak apa-apa malah keliatan unik. Tapi untuk motif-motif yang memang harusnya rapi itu kita memperhatikan atau misalnya seperti hasil jahitan itu yang biasanya kita paling perhatikan seperti jahitannya itu tidak lurus jadi keliatan tidak rapi jadi kita sampaikan ke bapak Hartono.</p> |
| 49 | <p>Apakah ibu sendiri juga bertanya terkait saran atau masukan dari</p> | <p>Ada, biasanya konsumen itu bertanya terkait bagaimana <i>treatment</i> batik tulis yang baik seperti</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | konsumen | apakah harus dicuci secara khusus lalu kita jelaskan. |
| 50 | Apakah komunitas mendatang tenaga ahli juga untuk berbagi ilmu ? | Belum, tapi kita biasanya menyertakan mereka ke pelatihan batik yang diadakan oleh balai batik |
| 51 | Selama mengikuti kegiatan pameran biasanya apa yang dilakukan selama acara berlangsung ? | Ya kita biasanya memamerkan produk, jualan produk juga dan terkadang kita lakukan kegiatan workshop atau melakukan kegiatan membatik juga disitu. Di pasar wiguna itu, kita pernah mengisi kegiatan workshop sebanyak dua kali. |
| 52 | Bagaimana pendapatan yang dihasilkan melalui kegiatan pameran itu ? | Untuk pendapatan sendiri yang kita dapatkan itu lumayan kadang dapat 1 juta - 1.5 juta rupiah dan kita biasanya dapat free stan dari panitia |
| 53 | Apa tujuan komunitas untuk mengikuti pameran ? | Ya, kita mengikuti pameran itu salah satunya untuk branding, produk image, menambah network, promosi dan memperkenalkan komunitas juga kepada masyarakat luas. Jadi selain itu, salah satu alasan kita mengikuti pameran itu karena saya sempat berpikir kalau difabel membuat produk jelek pasti orang lain tidak akan membeli dan pasti orang pasti berpikir kalau difabel tidak bisa membatik. Tetapi kalau bisa membuat produk yang bagus pasti banyak orang yang tidak percaya bahwa itu merupakan hasil karya mereka sendiri itu sebabnya saya membawa mereka untuk ikut pameran seperti ke Jakarta dan tempat lainnya sebagai pembuktian bahwa itu merupakan |

| | | |
|----|--|--|
| | | <p>hasil karya mereka sendiri karena kalau batik yang dikerjakan oleh teman-teman difabel yang detailnya bagus, orang lain pasti tidak percaya, jadi untuk menipis pandangan miring tersebut jadi saya membawa mereka ke pameran dan mereka membuat disana selain itu mereka juga bisa berinteraksi dengan para pengunjung dan menjelaskan kepada pengunjung bahwa ini merupakan hasil karya mereka sendiri.</p> |
| 54 | <p>Selama mengikuti kegiatan pameran, apakah teman-teman difabel selalu dilibatkan berpartisipasi ?</p> | <p>Ya kita selalu melibatkan mereka, biasanya teman yang mengikuti pameran bahkan untuk akhir-akhir ini bahkan saya sudah agak jarang ikut dan selalu teman-teman dari difabelzone yang ikut pameran jadi kita secara bergantian untuk ikut ke acara pameran dan yang terakhir kemarin itu kita mengikuti pameran di Sleman City Hall dan yang pergi kesana itu mba Yani dan mas Rahmad saja. Jadi walaupun sudah dilepaskan begitu saja, mereka sudah percaya diri karena saya juga sudah ajari mereka mengenai cara berjualan.</p> |
| 55 | <p>Biasanya apa saja yang dipersiapkan sebelum mengikuti pameran itu ? karya yang akan dibawa, transportasi, peralatan ?</p> | <p>Ya kita sudah menyiapkan list kalau ingin melakukan pameran itu membawa banner, produk yang akan dijual, QRIS , buku tamu untuk mereka mencatat, brosur jadi mereka sudah tahu apa saja yang harus dipersiapkan.</p> |

| | | |
|----|---|---|
| 56 | Informasi mengenai pameran biasanya didapat dari mana ? media sosial, atau ajakan dari orang lain atau informasi dari teman ? | Biasanya kita dapat dari media sosial, informasi dari teman-teman saya atau undangan dari pihak acara. Jadi kita juga ini nantinya ingin mengikuti kegiatan pameran di JNM (Jogja National Museum) Bloc. |
| 57 | Biasanya komunitas mengikuti apakah hanya di sekitar jogja atau keluar kota juga ? | Kalo pameran itu kita tidak hanya di Jogja saja, kemarin kita pernah ikut pameran di Jakarta di JCC, selain itu kita juga pernah coba ke solo tapi hasil tidak begitu memuaskan seperti hasil penjualan tidak banyak dan respon agak berbeda saya rasa karena untuk solo itu lebih ke fashion. |
| 58 | Sejak kapan adanya kegiatan workshop membatik itu ?, apakah sejak awal berdiri komunitas sudah ada ? | Untuk kegiatan workshop itu memang sudah ada sejak awal berdirinya komunitas difabelzone. Karena dari kegiatan workshop itu, kita inginnya image dari kegiatan membatik itu bukan sesuatu yang rumit jadi saya inginnya kegiatan membatik itu merupakan sesuatu yang menyenangkan, selain itu dari kegiatan membatik itu juga bisa untuk <i>healing</i> karena membatik itu kan menggunakan perasaan jadi saya tidak ingin orang-orang melihat membatik itu adalah sesuatu yang rumit, prosesnya panjang dan berbelit-belit sehingga orang lain tidak tertarik untuk membatik jadi kita inginnya mengedukasi konsumen juga bahwa membatik itu tidak serumit yang dibayangkan. |

| | | |
|----|--|--|
| 59 | Ketika melakukan workshop itu biasanya apa yang dibahas bu ? | Ya biasanya kita bahas mengenai proses kegiatan membatik dari awal sampai akhir selain itu kita juga biasanya mengenalkan seperti jenis-jenis batik itu seperti apa , kemudian mungkin membahas terkait beberapa motif batik yang sudah banyak digali seperti batik keraton, batik klasik, kemudian sekarang batik-batik kontemporer. |
| 60 | Berapa lama biasanya ketika melakukan kegiatan workshop itu ? | Biasanya kalau sama praktek itu sekitar 1 jam -1,5 jam |
| 61 | Berapa biaya untuk mengikuti kegiatan workshop itu ? | Ada, kalau untuk yang paket itu membayar 100 ribu/orang dan nanti mereka juga akan mendapatkan <i>tote bag</i> , selain itu produk yang dikerjakan oleh peserta itu bisa dibawa pulang setelah dilakukan tahap pewarnaan. Yang mana 100 ribu itu merupakan uang terkait bahan baku yang dipergunakan peserta dan juga upah untuk teman-teman difabelzone. |
| 62 | Ketika melakukan kegiatan workshop, apakah teman-teman dari komunitas juga membahas terkait isu difabel atau hanya membahas kegiatan membatik saja ? | Ya, biasanya peserta yang mengikuti workshop yang bertanya terkait masa lalu mereka seperti menjadi difabel karena apa dan lebih ke bersifat personal tapi tidak membahas terkait isu politik cuma saya sempat bilang ke mereka karena sekarang ini topik mengenai difabel sedang hangat dibahas karena industry 4.0 itu kan ada membahas terkait inklusi, tapi konyol karena mereka ada workshop yang dibayar mahal hanya membahas terkait isu yang tidak penting seperti penggunaan nama difabel, orang berkebutuhan |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>khusus, difabel dan lainnya tapi sebenarnya masalah akar rumputnya bukan itu. Sebenarnya mereka tidak masalah dipanggil disabilitas atau difabel tapi masalah dasarnya adalah ada sekitar 12% angka difabel dari total penduduk Indonesia. Dengan angka yang begitu banyak dan bahkan banyak dari mereka berada dalam usia produktif. Jadi pemerintah itu bisa ambil peran yang mana untuk mengentaskan terkait kemandirian mereka, kesejahteraan mereka, bukan cuma membuat kegiatan diskusi lalu mengundang pakar dan duduk berjam-jam dan tidak ada aksi nyatanya. Tapi yang teman-teman difabel ini pikirkan saat ini ialah bagaimana mereka bisa produktif, pengen lebih mandiri, ingin lebih sejahtera, mereka punya lapangan pekerjaan, mereka secara finansial cukup, tidak menjadi beban keluarga dan itu merupakan esensi yang lebih penting bukan hanya diskusi tapi tidak ada aksi nyatanya. Saya mungkin belum seberapa karena saya baru sekitar 6 tahun terakhir ini bersama mereka tapi kan yang dibutuhkan oleh mereka sebenarnya itu. Mereka mempunyai ruang dan bisa lebih produktif dan itu merupakan sesuatu yang lebih penting.</p> |
| 63 | <p>Saya baca di berita, kalau di komunitas difabelzone ini selain belajar membuat, disini juga belajar</p> | <p>Saya selalu tekan kan pada mereka untuk mengelola keuangan secara sederhana misalnya dapat upah sekitar 100 ribu, mereka bisa pergunakan uang tersebut untuk membeli kebutuhan seperti membeli pulsa dan lainnya tapi mereka harus menyisihkan</p> |

| | | |
|--|-----------------|---|
| | hidup mandiri ? | <p>uang itu untuk menabung jadi setiap anggota difabelzone itu mempunyai rekening atas nama mereka sendiri. Saya mengatakan kepada mereka bahwa perlu untuk punya rekening karena nantinya setiap upah itu masuk ke rekening mereka dan biasanya mereka bisa secara mandiri mengurusnya ke bank BRI.</p> <p>Selain itu, saya juga mengajarkan pada mereka mengenai perlunya merawat diri misalnya seperti mas sabar atau pak Slamet itu kan agak rentan dalam buang air kecil jadi misalnya pergi jauh itu saya sarankan menggunakan pampers karena mereka untuk ke kamar mandi agak kesulitan karena kalau kita ingin datang ke suatu tempat membawa difabel, hal pertama yang harus dilakukan adalah kita harus mapping seperti apakah ada fasilitas kamar mandi agar mereka tidak kesulitan tapi kalau jaraknya jauh itu kasihan jadi saya sarankan menggunakan pampers. Selain mereka juga melakukan semua kegiatan seperti membersihkan rumah, memasak, belanja itu secara mandiri jadi itu tidak ada campur tangan saya, jadi mereka sudah memiliki kesadaran bahwa perlunya belajar hidup mandiri Jadi terkait bagaimana pembagian kerja seperti yang membersihkan kamar mandi, belanja, memasak itu mereka lah yang memutuskan.</p> |
|--|-----------------|---|